

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI NARATIF
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI KARANGNONGKO 1 KALASAN**



**Oleh: Rayi Trengginas
NIM: 17204080057**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayi Trengginas, S.Pd

NIM : 17204080057

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2019

Saya yang menyatakan



Rayi Trengginas, S.Pd
NIM. 17204080057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayi Trengginas, S.Pd

NIM : 17204080057

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2019

Saya yang menyatakan



Rayi Trengginas, S.Pd
NIM: 17204080057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayi Trengginas, S.Pd
NIM : 17204080057
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2019

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rayi Trengginas, S.Pd
NIM. 17204080057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-319/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS PUISI NARATIF PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGNONGKO 1
KALASAN

Nama : Rayi Trengginas

NIM : 17204080057

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 6 Desember 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag




NIP. 196611211992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS PUISI NARATIF PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGNONGKO I KALASAN

Nama : Rayi Trengginas
NIM : 17204080057
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim pengujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd ()
Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Desember 2019
Waktu : 10.00 WIB
Hasil/ Nilai : 90/A-
IPK : 3,78
Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan.**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Rayi Trengginas, S.Pd**
NIM : 17204080057
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, November 2019

Pembimbing

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

ABSTRAK

Rayi Trengginas, NIM. 17204080057. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan. Tesis Progam Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Puisi merupakan bagian dari ragam sastra yang terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik dan bait. Salah satu cara agar terampil dalam menulis puisi adalah menguasai kosakata dan mampu mengekspresikan emosi di dalam sebuah karya berbentuk puisi. Dalam penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan Korelasional. Data penelitian diperoleh dari instrumen wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas V, sedangkan tes pilihan ganda untuk penguasaan kosakata, angket kecerdasan emosional, dan penugasan pembuatan puisi diperoleh dari peserta didik kelas V. Adapun yang menjadi variabel penelitian yaitu variabel X_1 (Kecerdasan Emosional), X_2 (Penguasaan Kosakata) dan Variabel Y (Kemampuan Menulis Puisi Naratif). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan, peneliti menggunakan uji *multivariate correlation product moment*.

Hasil penelitian dari hubungan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional

dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan. Hal ini membuktikan tingkat kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik penulisan kaya sastra berupa puisi, semakin tinggi kecerdasan emosional dan semakin banyak kuantitas dan kualitas penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik maka semakin baik puisi yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menulis Puisi Naratif.



ABSTRACT

Rayi Trengginas, NIM. 17204080057. The Correlation of Emotional Intelligence and Vocabulary Mastery with the Ability to Write Narrative Poetry of Class V Students in Karangnongko State Elementary School 1 Kalasan. Thesis of Master Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Poetry is part of a variety of literature that is bound by rhymes, rhythms, and the arrangement of lines and stanzas. One way to be skilled in writing poetry is to master the vocabulary and be able to express emotions in a work in the form of poetry. In research on the correlation of emotional intelligence and vocabulary mastery with the ability to write narrative poetry in fifth grade students at Karangnongko 1 Elementary School in Kalasan.

The research method used is quantitative by using a correlational approach design. The research data were obtained from the interview instrument with the fifth grade Indonesian Language teacher, while the multiple choice test for vocabulary mastery, emotional intelligence questionnaire, and the assignment of making poetry were obtained from grade V students. The research variables were variable X1 (Emotional Intelligence), X2 (Vocabulary Mastery) and Y Variables (Narrative Poetry Writing Ability). The purpose of this study is to find out whether there is a significant correlation between emotional intelligence and vocabulary mastery with the ability to write narrative poetry of Class V students in Karangnongko State Elementary School 1 Kalasan, researchers use a multivariate correlation product moment test.

The results of the study of the correlation between emotional intelligence and vocabulary mastery with the ability to write narrative poetry for Class V students in Karangnongko State Elementary School 1 Kalasan are: There is a significant correlation between emotional intelligence and vocabulary mastery with the ability to write poetry for grade V students at School Karangnongko State Base 1 Kalasan. This proves the level of emotional intelligence and vocabulary mastery students have an important role in the learning outcomes of students writing literary works in the form of poetry, the higher the emotional intelligence and the more quantity and quality of vocabulary mastery owned by students, the better of poetry produced.

Keywords: Emotional Intelligence, Vocabulary Mastery, Narrative Poetry Writing Ability.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan shabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Suyatmini, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan

8. Lestari Budiningsih, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan
9. Seluruh Guru SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh Staf SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Ayahanda Hasanuddin, BA dan Usman Gumanti serta Ibunda Mufliha dan Mahya, suamiku Ruly Gusmanto, M.Pd, saudara-saudariku (drh. Lita Nurbaiti, Amzar Kristofa, S.IP, M.Si, Himma Tunaka, S.S, Nur Albait, S.E, Bety Nur Aristia, S.E, Nailul Author Restu Pamungkas, M.Pd, Yuhana dan M. Ridho) yang tersayang yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materil sehingga terselesaikan tesis ini tanpa kendala apapun.
12. Teman-teman Seperjuangan yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan

tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2019
Hormat Saya

Rayi Trengginas, S.Pd
NIM:17204080057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidikku.



MOTTO

“Menulis adalah sebuah keberanian.”

– Pramoedya Ananta Toer



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Persetujuan Tim Penguji	v
Nota Dinas Pembimbing	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar.....	xii
Persembahan.....	xvi
Motto.....	xvii
Daftar Isi.....	xviii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoritik	16
1. Hakikat Kecerdasan Emosional	16
2. Dampak Kecerdasan Emosional	27
3. Hakikat Penguasaan Kosakata	28
4. Hakikat Kemampuan Menulis Puisi	38
5. Indicator Dalam Menulis Puisi	40
6. Karakteristik Puisi Anak	43
7. Puisi Naratif	45
G. Hipotesis	48
H. Metode Penelitian	49
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
2. Definisi Operasional Variabel	50

3. Populasi dan Sample Penelitian	53
4. Metode Pengumpulan Data	53
5. Jenis Data	55
6. Intrumen Pengumpulan Data	56
7. Analisis Data	56
I. Sistematika Pembahasan.....	63

BAB II GAMBARAN UMUM SD N	
KARANGNONGKO 1	65
A. Letak dan Kondisi SDN Karangnongko	
1	65
B. Visi dan Misi Pendidikan	66
C. Sosialisasi Visi Misi Sekolah	70
D. Tujuan Pendidikan SDN Karangnongko	
1	70
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga	
Kependidikan	71
F. Potensi dan Karakteristik Satuan	
Pendidikan.....	73
G. Strukur Kurikulum	75
H. Kegiatan Pengembangan Diri	80
I. Penguatan Pendidikan Karakter	82
J. Pengembangan Literasi	85
K. Program Pembiasaan	87
L. Pengaturan Beban Belajar	89
M. Ketuntasan Belajar	90
N. Kenaikan Kelas	92
O. Sekolah Ramah Anak	94

BAB III HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN.....	96
A. Deskripsi Sampel Penelitian	96
B. Pengkajian Instrumen	97
C. Hasil Insrumen Tes Penelitian	100

D. Uji Prasyarat Analisis Data	108
E. Hasil Analisis Data.....	110
1. Uji Hipotesis Statistik	110
2. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	111
F. Pembahasan	113
BAB IV PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1. Definisi Operasional.....	52
Tabel 1.2. Skala Kriteria Penilaian Angket Kecerdasan Emosional.....	59
Tabel 1.3. Tafsiran Skor Penilaian Menjadi Nilai Kualitas.....	59

BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI KARANGNONGKO 1

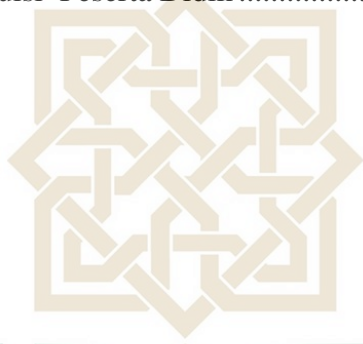
Tabel 2.1. Indikator Misi Sekolah	69
Tabel 2.2. Sosialisasi Visi Misi Sekolah	70
Tabel 2.3. Data Guru Beserta Tugas Mengajar	72
Tabel 2.4. Data Pegawai Beserta Tugasnya	73
Tabel 2.5. Struktur Kurikulum	79
Tabel 2.6. Kegiatan Pengembangan Diri	81
Tabel 2.7. Kegiatan Karawitan	87
Tabel 2.8. Kegiatan Pramuka	90
Tabel 2.9. Kegiatan Menari	91

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1. Klasifikasi Kecerdasan Emosional	102
Tabel 3.2. Hasil Penguasaan Kosakata Peserta Didik ...	104
Tabel 3.3. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik.....	107
Tabel 3.4. Hasil Uji Korelasi Berganda X_1 , X_2 , dan Y	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Variabel Penelitian	52
Gambar 2.	Diagram Pie Hasil Kecerdasan Emosional Peserta Didik	102
Gambar 3.	Diagram Pie Hasil Penguasaan Kosakata Peserta Didik	105
Gambar 4.	Diagram Pie Hasil Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan emosi atau keadaan peserta didik. Proses pembelajaran tidak cukup hanya memberikan permasalahan secara tunggal. Proses belajar dengan memanfaatkan kebersamaan akan mengontrol peserta didik dalam memahami perilaku atau sikap antar sesama teman, sehingga dapat terbentuk sikap mengerti tentang perasaan orang lain yang akan mengajarkan mereka menjadi peserta didik yang cerdas dan dapat memahami keberagaman sosial. Keegoisan juga dapat ditekan menjadi rasa saling mengerti dan kerjasama dapat kembali terbentuk.¹

Dalam hal ini pendidik harus selalu mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh dalam setiap proses pembelajarannya, sehingga guru tidak hanya mengajarkan tentang kecerdasan intelektual

¹Sukmono, Nur Dwi, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Ngawi*, (Proceeding of 2nd International conference of Arts Language And Culture ISBN 978-602-50576-0-1, 2017)

namun juga kecerdasan emosional peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dan mengontrol kecerdasan emosional yang dimilikinya. Karena kecerdasan emosional dapat menentukan seberapa baik peserta didik mampu mengaplikasikan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya.

Perkembangan kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik, sehingga tidak ada perbedaan dalam pendistribusian skor. Hal ini tidak ada perbedaan perkembangan emosional antara peserta didik laki-laki maupun perempuan.²

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian yang dilaksanakan oleh Rosemary Hogan bahwa dalam penelitian tersebut menyatakan tidak ada perbedaan dalam proses perkembangan kecerdasan emosional peserta didik baik peserta didik laki-laki atau peserta didik perempuan. Hal tersebut terjadi karena begitu kompleksnya dan luasnya wilayah emosi. Kedua jenis kelamin sama-sama merasakan kasih sayang,

² Nurafni, dkk, *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banda Aceh*, (Psikologi Fakultas Kedokteran Syah Kuala Vol 3. No 1.2017)

iri hati, marah ketika disakiti, sedih jika tidak mendapatkan apa yang diinginkan, bahagia bila mendapatkan sesuatu, malu jika melakukan kesalahan.³

Dalam proses pembelajaran keberhasilan peserta didik banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya. Namun kegiatan menulis masih dipandang sebagai kegiatan yang paling sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Sebuah tulisan merupakan gabungan antara isi dan bentuk. Bentuknya berupa simbol-simbol grafis atau pola-pola bahasa, sedangkan isinya bisa berupa gagasan, pikiran atau pengalaman.⁴

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah bahwa kegiatan menulis

³ Rosemary, A, *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Siswa Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren*, (Universitas Indonesia, 2008) dan Hogan, M.J, *The Importance of Emotional Inteligence and Social Support for The Academic Succes of Adolescent With and Without Learning Disabilities*, (Department of Human Development and Applied Psychology, 2009)

⁴ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekola Dasar*, (LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm 168

masih kurang diminati peserta didik dalam proses pembelajaran karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain penguasaan kosakata yang belum maksimal, penggunaan pedoman Ejaan Yang Disangatkan (EYD) yang belum tepat.⁵

Dalam pembelajarannya, kegiatan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurang diminati oleh peserta didik, hal tersebut karena kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik, seperti seseorang yang menulis bahasa Asing, akan tetapi dia tidak menguasai kosakata bahasa Asing tersebut, maka dia akan kesulitan dalam memahami maksud dari tulisan yang dia tulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata seseorang maka semakin besar kemampuan seseorang tersebut terampil dalam berbahasa. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Aisah menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SD Negeri Se-gugus Setya Kabupaten Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata

⁵ Suhaebah, Nur, *Kemampuan Menulis Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang*, (Pepaluzdu Journal, 2014)

yang dimiliki peserta didik berperan penting dalam keterampilan menulis puisi peserta didik.

Hal yang sama diungkapkan oleh Herawati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata membuat peserta didik mampu dalam menulis cerita lucu, semakin banyak kosakata yang dimiliki peserta didik maka cerita yang dihasilkan semakin menarik dan bermakna.⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Mereka mengerjakan tugas dengan asal-asalan tidak berusaha mengerjakan dengan sungguh-sungguh, bertanya dengan gurupun tidak dilakukan ketika mereka merasa bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Padahal materi menulis puisi tergolong susah jika tidak memperhatikan penjelasan dengan teliti. Hal ini mengidentifikasi bahwa kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kurangnya motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi dari sumber belajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan metode pembelajaran yang di gunakan masih

⁶ Herawati, Building Up The Student English Vocabulary Through Funny Story At Smp 2 Panuakab.Pinrang, (Journal English Education Departement Of Uin Alaudin Makasar Vol 1 Number 2, 2015)

cenderung metode yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang lain, guru lebih banyak menggunakan buku paket dan LKS saja. Banyaknya materi yang harus di ajarkan dan keterbatasan waktu yang di miliki membuat guru jarang memanfaatkan sumber dan metode belajar yang lain.

Permasalahan tersebut juga diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SDN Karangnongko 1 Kalasan. Dari hasil wawancara bersama guru, dapat dipahami bahwa peserta didik masih belum mampu mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, mereka sibuk bercerita dengan teman sebangku bahkan ada peserta didik yang bercanda dengan temannya sampai mengganggu teman yang lainnya. Jika guru menegur peserta didik yang ribut maka mereka akan diam dan mendengarkan penjelasan dari guru namun setelah lepas pengawasan maka peserta didik akan kembali sibuk sendiri seperti

mengganggu temannya, berpindah-pindah tempat duduk dan kehilangan konsentrasi belajarnya.

Dari hasil wawancara bersama peserta didik, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, peserta didik kurang menyimak penjelasan yang diajarkan oleh guru. Peserta didik enggan berurusan dengan puisi. Mereka mengatakan puisi adalah bentuk tulisan yang sulit untuk dimengerti. Bagi peserta didik, menulis puisi dianggap berkaitan dengan urusan bakat, oleh karena itu banyak peserta didik yang merasa tidak berbakat menulis puisi. Oleh sebab itu puisi menjadi beban tersendiri dalam pembelajaran.

Hal lain yang menjadi penyebab lemahnya peserta didik dalam menulis puisi adalah pemilihan struktur kalimat yang kurang tepat, menggunakan kaidah tata bahasa dan ejaan yang kurang tepat, pemilihan kosa kata yang kurang tepat, penggunaan diksi, majas yang masih terbatas. Peserta didik belum percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide ke dalam puisi yang dibuatnya. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Anisa Diah Ekasari yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik di Kabupaten Pekalongan yang disebabkan oleh pembelajaran

menulis puisi yang belum terlaksana dengan baik sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi dan kurangnya strategi yang guru lakukan dalam proses pembelajaran menulis puisi.⁷

Menulis puisi tidak hanya sekedar memasukan kata-kata ke dalam sebuah kertas, namun menulis sebuah karya puisi yang baik haruslah memperhatikan gaya bahasa, pemilihan kata serta kedalaman isi, sehingga dengan demikian maksud dari si pembuat puisi dapat dipahami oleh pembaca. Pada hakikatnya sebuah tulisan yang baik haruslah menjadi penghubung antara penulis dan pembaca. Apabila penggunaan kata-kata pada puisi terlalu bertele-tele maka akan mengurangi estetika dari puisi tersebut. Penguasaan kosakata yang dimiliki juga berpengaruh terhadap kualitas puisi yang dihasilkan.⁸

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumettu yang menyatakan

⁷ Anisa Diah Ekasari, dkk, *Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN 2252-6722, 2014)

⁸ Dian Ayu Kristiana, *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi*, (Jurnal PGSD Sebelas Maret, 2013)

bahwa selain penguasaan kosakata, kemampuan dalam mengimajinatif juga diperlukan dalam keterampilan menulis puisi, sehingga sebagai pembaca bisa merasakan apa yang sedang dialami oleh penulis.⁹

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi peserta didik salah satunya adalah kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar mengajar adalah antara lain faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mencakup keadaan fisiologis dan psikologis. Emosi dapat diartikan sebagai reaksi dan keadaan seperti gembira, sedih, haru, marah, sayang dan lain lain.¹⁰

Pendapat tersebut, senada dengan Goleman yang menyatakan “kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan belajar”. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan

⁹ Lumettu, Agustinus, *Teaching Poetry Writing Through Integreted Imaginative Sketches*, (Internasional Journal Of Art Umanities And Social Sciences Volume 4 Issue, 2019)

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 129

emosional yang ada pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis sehingga berpengaruh kepada keberhasilan belajarnya. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu yang sangat berperan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam hubungannya dengan orang lain.

Kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata mempunyai peran penting dalam keberhasilan peserta didik menulis puisi, karena dalam menulis puisi membutuhkan suasana hati yang tenang sesuai dengan emosi dan dapat menyusun kosakata dengan baik untuk menyampaikan emosi tersebut, jika dalam membuat puisi kita dalam keadaan yang sedang marah, capek, serta kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kosakata yang benar, maka puisi yang dihasilkanpun akan kurang sangat kuat, begitu sebaliknya jika dalam menulis puisi emosi kita sedang bahagia senang maka puisi yang di hasilkan akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting bagi peneliti untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta

didik di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah Sebagai berikut “Bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik kelas V Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik kelas V Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembang ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran bahasa Indonesia di kelas.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan dapat menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya dalam aspek kebahasaan, yaitu; menulis puisi naratif dengan memperhatikan unsur-unsur fungsional kalimat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai seorang pendidik maupun siswa sebagai peserta didik yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh penulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini. *Pertama*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Miskam yang berisi tentang ada tidaknya hubungan antara minat menulis dan kemampuan menguasai kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi siswa SMPN Kecamatan Baturetno Wonogiri. Penelitian ini menyatakan bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu minat menulis dan penguasaan kosakata secara terpisah maupun

bersama-sama memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis argumentasi.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati yang berisi tentang pengaruh penguasaan kosakata, penguasaan gramatik dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Penelitian ini menyatakan bahwa : (1) adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman, (2) adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan gramatik terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman, (3) adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman, dan ke (4) adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata, penguasaan gramatik dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.¹²

¹¹Miskam, *Hubungan Antara Minat Menulis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMP Negeri Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*, (Tesis PPs Universitas Sebelas Maret, 2007)

¹² Sri Mulyani, *Pengaruh Penguasaan Kosakata, Penguasaan Gramatik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Timur*, (Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berisi tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi belajar. Hipotesis yang diajukan dengan penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam penelitian ini sebesar 67,75%.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yanna Dwi Nanda yang berisi tentang hubungan kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama, hasil korelasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca mempunyai hubungan yang positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Kedua, tingkat hubungan kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca

¹³ Istiqomah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang*, (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

terhadap keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan dalam kategori kuat yaitu 0,96 atau 96%.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sunu Kastawa yang berisi tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi naratif melalui media film dokumenter bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi naratif mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi naratif siswa. Peningkatan tersebut tampak dari kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas produk ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes kemampuan menulis puisi naratif siswa baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel yang diteliti, yaitu variabel X1 tentang kecerdasan emosional,

¹⁴ Yanna, Dwi Nanda, *hubungan kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu.*(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).

¹⁵ Sunu, Kastawa, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Melalui Media Film Dokumenter Siswa Kelas VIII SMP 15 Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2012)

X2 penguasaan kosakata dan variabel Y mengenai keterampilan menulis puisi. Adapun persamaannya yaitu dari kelima penelitian terdahulu, sama-sama membahas mengenai kemampuan menulis, dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

F. Kerangka Teoritik

1. Hakikat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.¹⁶ Senada dengan hal tersebut, Syamsul Mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional lebih mengacu pada kemampuan-kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri, dan berempati. Adapun aspek-aspek dalam kecerdasan emosional diantaranya yaitu : (1) Kesadaran diri; (2) Mengelola emosi; (3) Memanfaatkan emosi secara produktif; (4) Empati; dan (5) Membina hubungan.

¹⁶ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara.2010), hlm 68

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan yang mencakup mengenali dan mengidentifikasi perasaan diri sendiri ataupun orang lain, pengendalian diri, memotivasi diri, mampu mengetahui dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mampu mengendalikan emosi sehingga dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih produktif dan membimbing perilaku yang lebih terarah, serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

Dalam kecerdasan emosional terdiri dari mengenali emosi diri atau kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan. Peran dari lingkungan yang berada di sekitar mereka juga mempunyai peran dalam mendukung terbentuknya kecerdasan emosional, sehingga perkembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun pembentukan kepribadian dapat berkembang secara optimal.¹⁷

Prinsip-prinsip dalam melatih kecerdasan emosional anak meliputi antara lain: prinsip

¹⁷ Saptono, Ridwan, *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adatif*, (Jurnal Psikologi Vol 37, No 1, 2010)

keteladanan, prinsip pengasuhan yang baik, pola komunikasi interaksional, menerapkan pola komunikasi suportif, dan menerima realitas secara realistis. Dengan terlaksananya prinsip tersebut, maka diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik. Oleh sebab itu dibutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga yang menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Alegre yang berisi pengaruh pengasuhan di keluarga dapat memengaruhi perkembangan kecedasan emosional peserta didik, begitu pula dengan dukungan dari guru dalam memotivasi peserta didik agar dapat mengerti dan mengontrol emosi-emosi di keidupan sosial mereka.¹⁸ Hal tersebut tidak hanya berhubungan dengan akademik peserta didik di Sekolah, tetapi juga mengontrol emosi dengan baik di segala hal di kehidupan individu.¹⁹

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional kadang-kadang kita diperdaya oleh emosi-emosi yang menyebabkan tindakan

¹⁸ Alegre, *The Effect of Parenting Practices in te Development of Children Emotional Intelegence*, (Child Development, 2005)

¹⁹ Preeti, *Role of Emotional Intelegence for Academic Achievment for Student*. (Receach of Educational Journal Science, 2013)

destruktif karena selama ini kita telah membiarkan diri kita dikuasai oleh emosi kita, namun jika kita dalam mengembangkan kecerdasan emosional menggunakan nalar untuk mengarahkan emosi kita, maka kitalah yang akan mengendalikan emosi kita, dan bukan sebaliknya. Kita akan menjadi cerdik secara emosional, sehingga kecerdasan emosional yang kita miliki menjadi sumber daya yang bermanfaat.²⁰

Dalam kecerdasan emosional, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional memiliki lima kemampuan utama, yaitu sebagai berikut:²¹

a. Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri) merupakan pondasi yang utama dari semua aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai langkah awal yang penting dalam memahami diri dan berubah menjadi

²⁰ Martin Antony Dyo, *Smart Emotion Membangun Kecerdasan Emosi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 15-16

²¹ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 42

lebih baik. Mengenali emosi diri sangat erat hubungannya dengan kemampuan dalam mengenali perasaan diri ketika perasaan itu timbul, dan merupakan hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam. Para ahli psikologi mengemukakan kesadaran diri sebagai *metamood*, yaitu kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri-ciri mengenali emosi diri, yaitu sebagai berikut :

1) Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri dan dapat mengetahui pengaruh emosi itu terhadap kinerjanya.

2) Penilaian diri secara teliti, yaitu dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan mampu belajar dari pengalaman.

3) Percaya diri, yaitu mempunyai keberanian yang datang dari keyakinan diri terhadap harga diri dan kemampuan sendiri.

b. Kemampuan mengelola emosi diri

Mengelola emosi merupakan kemampuan seorang individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga dapat tercipta keseimbangan dalam diri individu. Tujuannya untuk menjaga keseimbangan emosi, bukan untuk menekan dan menyembunyikan gejolak perasaan serta bukan juga untuk langsung mengungkapkan perasaan.²²

Ada lima kemampuan utama yang merupakan ciri-ciri mengelola emosi (pengendalian diri), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kendali diri, yaitu dapat menjaga emosi dan impuls yang negatif tetap terkendali.
- 2) Dapat dipercaya, yaitu dapat menunjukkan integritas dan kejujuran.
- 3) Kewaspadaan, yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban yang diemban.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana. 2012), hlm 48.

- 4) Adaptasi, yaitu mempunyai keluwesan dalam menghadapi tantangan dan perubahan serta dapat dengan mudah beradaptasi.
 - 5) Inovasi, yaitu dapat bersikap terbuka terhadap ide-ide, gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.
- c. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitannya dalam memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Mengendalikan emosional diri berarti kita harus menahan diri terhadap kepuasan, dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang-orang yang mempunyai keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Ada empat kecakapan utama dalam kemampuan

memotivasi diri sendiri dan oranglain yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau dapat memenuhi standar keberhasilan.
- 2) Komitmen, yaitu menyamakan diri dengan sasaran kelompok/lembaga.
- 3) Inisiatif, yaitu kesiapan dalam memanfaatkan kesempatan.
- 4) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan, rintangan, dan kegagalan.

d. Kemampuan untuk mengenali emosi oranglain (empati)

Empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali emosi oranglain dan memahami pendapat oranglain.

Empati adalah kemampuan merespon perasaan oranglain dengan respon emosi yang sesuai dengan keinginan orang tersebut. Berempati terhadap perasaan oranglain dijadikan dasar

²³ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, hlm. 43

dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Ciri-ciri dari empati yaitu :

- 1) Memahami orang lain, yaitu memahami perasaan dan pendapat oranglain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- 2) Orientasi pelayanan, yaitu mengenali dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan oranglain.
- 3) Mengembangkan oranglain, yaitu merasakan kebutuhan oranglain dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 4) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan keragaman melalui pergaulan dengan banyak orang.
- 5) Kesadaran politik, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan

hubungannya dengan kekuasaan.²⁴

e. Kemampuan berinteraksi sosial

Interaksi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan baik ketika berhubungan dengan oranglain. Seseorang dengan kemampuan ini pandai dalam merespon tanggapan oranglain sesuai dengan apa yang dikehendaki, orang yang tidak mempunyai keterampilan ini akan dianggap angkuh, sombong, tidak berperasaan, dan akhirnya dijauhi oranglain. Adapun ciri-ciri dari keterampilan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh, yaitu keterampilan dalam menggunakan perangkat sesuai secara aktif dalam mempengaruhi oranglain kearah yang lebih baik.
- 2) Komunikasi, yaitu mendengarkan secara terbuka dan mengirim pesan secara tegas, padat, dan meyakinkan.

²⁴ Goleman, *Kecerdasan Emosional*,., hlm. 45

- 3) Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok.
- 5) Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerja bersama oranglain menuju sasaran yang ingin dicapai.
- 6) Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi dalam upaya meraih sasarankolektif. Orang yang ada dalam kecakapan ini mampu menjadi telatan dalm tim, mendorong setiap anggota agar ikut berpartisipasi secara aktif, dan membangun identitas tim dengan semangat kebersamaan dan komitmen.²⁵

²⁵Khorunnisa, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 5 No 01, 2011), hlm 43

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa item yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Dampak Kecerdasan Emosional

Dalam memahami mengenai kecerdasan emosional, Goleman mengemukakan ada beberapa karakteristik individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu sebagai berikut: berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikan, mempunyai konsep diri yang selalu positif, lebih mudah menjalin komunikasi dengan orang lain, dapat menyelesaikan masalah dengan positif, mudah merasa empati terhadap orang lain, mampu menahan perasaan negatif dan mengendalikan perasaan diri.²⁶

Dalam penelitiannya Teoh menyebutkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat stres, depresi dan agresif. Sedangkan tingkat kecerdasan emosional yang

²⁶ Goleman, *Kecerdasan Emosional*,., hlm. 48

rendah berdampak pada perilaku yang selalu mengikuti perasaan diri dengan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan, sebagai contoh seseorang yang mudah putus asa, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, tidak percaya diri, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, kurang merasa empati dengan orang lain, dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan hal yang positif.²⁷

3. Hakikat Penguasaan Kosakata

Dalam pembelajaran bahasa, kosakata menjadi salah satu hal utama yang dapat menentukan keberhasilan seseorang untuk memiliki kemampuan dalam berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut terampil dalam berbahasa. Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.²⁸

Kosakata adalah semua kata yang di dalamnya mempunyai suatu makna. Pada

²⁷ Teoh, Liau, *The case of emotical literacy*, (Journal of Moral Education, 2003)

²⁸ Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2005)

dasarnya makna kata pertama-tama dibedakan oleh makna yang bersifat konotatif dan denotatif. Kata yang tidak memiliki makna tambahan disebut makna denotatif. Sedangkan makna kata yang memiliki arti tambahan, perasaan tertentu, disebut makna konotatif. Dalam penulisan puisi, kata yang terbentuk tidak hanya memiliki makna denotatif saja. Pada dasarnya puisi memiliki makna tambahan yang disebabkan oleh asosiasi-asosiasi yang keluar dari denotasinya. Puisi lebih menggunakan bahasa konotatif, karena dalam puisi penulis mengharapkan interpretasi tambahan dari para pembaca.

Penguasaan kosakata ialah kemampuan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang tepat. Penguasaan kosakata mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata tidak dapat disebut keterampilan yang sederhana.

Dalam proses penguasaan kata, peserta didik harus melalui tahapan-tahapan agar pemerolehannya dapat berkembang dengan baik dan benar. Menurut Keraf mengatakan

tahapan tersebut meliputi masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Untuk mengetahui lebih jauh ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

a. Masa Kanak-kanak

Pada masa ini anak selalu ingin mengetahui tentang semua yang dilihat, dirasakan dan apa yang didengarnya setiap hari, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, dan sebagainya. Pada masa ini dalam penguasaan kosakatanya anak lebih cenderung ekstensif secara luas namun tidak mendalam untuk mengungkapkan gagasan yang lebih konkret. Proses penguasaan kosakata pada tahap ini berlangsung pada anak-anak yang belum bersekolah.

b. Masa Remaja

Pada tahap ini proses penguasaan kosakata masih berjalan terus menerus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk mengusai bahasanya dan memperluas kosakatanya. Pada tahap ini

²⁹ Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 73

terjadi proses belajar, karena anak mulai belajar untuk menguasai bahasanya dan memperluasnya secara lebih nyata. Proses penguasaan kosakata pada tahap ini berlangsung pada masa sekolah dasar sampai ke tingkat selanjutnya.

c. Masa Dewasa

Pada tahap ini, proses penguasaan kosakata pada masa kanak-kanak dan masa remaja masih terus berlanjut, namun proses perluasan kosakata berjalan lebih intensif. Pada tahap ini penguasaan kosakata semakin baik karena sebagai seseorang yang dianggap dewasa dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai macam keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakat mengenai semua hal itu.

Subjek penguasaan kosakata dalam hal ini adalah peserta didik kelas V SD. Dalam hal ini, peserta didik kelas V SD termasuk pada tahap masa remaja dalam menguasai kosakata sehingga peserta didik masih dalam tahap proses belajar menguasai kosakata. Pada tahap ini

peserta didik mulai belajar untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya secara terstruktur.

Tarigan mengemukakan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata, maka upaya yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki kekayaan kosakata yaitu sebagai berikut : (a) memperkenalkan sinonim kata-kata, antonim kata-kata parafrase, kata-kata berdasar sama ; (b) memperkenalkan imbuhan yang mencakup awalan, sisipan, dan akhiran ; (c) mengira-ngira atau merekan makna kata-kata dari konteks kalimat. Menjelaskan arti kata abstrak dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu, jika peserta didik belum memahami bahasa Indonesia ; (d) membantu peserta didik dalam memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan sebagainya dengan cara-cara yang telah dijelaskan di atas disertai latihan seperlunya; (e) membantu memahami kosakata serapan, kosakata umum dalam berbagai aspek; (f) melatih menguasai kosakata dalam berbagai kegiatan berbahasa secara berkesinambungan dengan

menggunakan setiap kesalahan peserta didik sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁰

Berdasarkan pemahaman dan penggunaannya. Djiwandodo menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua jenis, yaitu : (1) penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif, yang merupakan pemahaman terhadap arti kata yang didengar atau dibaca secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri, mampu menggunakannya dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Kosakata aktif yang dimaksud adalah kosakata yang digunakan dalam keterampilan produktif (untuk bicara dan menulis); (2) penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif, berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan dalam menggunakan atas inisiatif sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau di sediakan untuk sekedar dipilih. Kosakata pasif yang dimaksud adalah kosakata yang

³⁰ Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm 19

digunakan dalam kemampuan reseptif (menyimak dan membaca).³¹

Dari kedua jenis kosakata tersebut terdapat perbedaan antara keduanya yaitu adanya kosakata yang perlu dipahami saja (kosakata pasif), akan tetapi ada pula kosakata yang perlu dipahami dan dapat digunakan (kosakata aktif). Pegangan yang bisa dipakai dalam menentukan kosakata pasif dan aktif yaitu jika kosakata lebih banyak digunakan untuk kepentingan berbahasa produktif disebut kosakata aktif, dan jika lebih banyak digunakan dalam keterampilan berbahasa reseptif maka disebut kosakata pasif. Kedua jenis penguasaan kosakata ini digunakan untuk pertimbangan dalam menyusun teks kosakata.

Dalam memahami kedua jenis penguasaan kosakata, maka diperlukan indikator pembuatan tes penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif, yaitu sebagai berikut: Menurut Djiwandodo indikator tes penguasaan kosaakata aktif-

³¹ Djiwandodo, Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa, (Jakarta, Penerbit Indeks, 2011), hlm .126

produktif dijelaskan dalam bentuk kemampuan untuk :³²

- a. Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta
- b. Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata
- c. Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim)
- d. Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang sesuai.

Menurut Djiwandodo indikator tes penguasaan kosaakata pasif-reseptif dijelaskan dalam bentuk kemampuan untuk :

- a. Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu
- b. Memilih kata yang sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan
- c. Memilih kata yang mempunyai arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim)

³² *Ibid*, 128

d. Memilih kata yang mempunyai arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).

Tarigan menjelaskan bahawa pada dasarnya ada empat cara dalam menguji penguasaan kosakata, antara lain:³³

a. Identifikasi : peserta didik memberi respon secara lisan maupun tulisan dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.

b. Pilihan berganda : peserta didik memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan

c. Menjodohkan : kata-kata yang teruji disampaikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan, disampaikan secara sembarangan pada lajur /lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda

d. Memeriksa : peserta didik memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Peserta didik dituntut dalam menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

³³ Tarigan Henry Guntur, Pengajaran Kosakata, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm 23

Berkaitan dengan keterampilan bahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penguasaan kosakata yang digunakan dalam penyusunan tes kosakata adalah kosakata aktif-produktif. Kosakata aktif yang dimaksud adalah kosakata yang digunakan dalam keterampilan produktif yaitu menulis. Dimana peserta didik diharapkan tidak hanya memahami arti kata tetapi juga dapat mempergunakan kata-kata tersebut untuk menuangkan ide pikiran dan perasaanya dalam bentuk tulisan.³⁴

Adapun hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi, diungkapkan oleh Tarigan yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.³⁵ Dalam memahami keterampilan menulis puisi, penguasaan kosakata yang dikuasai peserta didik sangat berpengaruh. Nurgiatoro juga mengungkapkan bahwa kata adalah segalanya untuk puisi. Kata dapat menentukan keindahan puisi sebagai suatu karya seni. Kata juga dapat

³⁴ Djiwandodo, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta, Penerbit Indeks, 2011), hlm 130

³⁵ Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm 2

menentukan kekomunikatifan makna yang digunakan dalam sebuah puisi. Oleh sebab itu, penguasaan yang dimiliki peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.³⁶

4. Hakikat Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, keterampilan dan pengajaran langsung untuk membuat suatu gagasan sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang. Linda mengungkapkan kategori kegiatan menulis berdasarkan jenis karya tulis yang diberikan kepada peserta didik yaitu:³⁷

- a. Kategori pertama: penggunaan kegiatan menulis secara mekanis, seperti latihan pilihan ganda.
- b. Kategori kedua: berhubungan untuk penyampaian informasi, seperti membuat catatan pengalaman dalam bentuk diary.

³⁶ Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, (Yogyakarta, Bpfe Yogyakarta, 2005), hlm 333

³⁷ Lindda, Chambell, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelekt*. (Depok: Intuisi Press. 2006), hlm 30

- c. Kategori ketiga: melakukan kegiatan menulis untuk keperluan pribadi (personal), seperti jurnal, surat dan catatan.
- d. Kategori keempat: penggunaan kegiatan menulis untuk menuangkan imajinasi, seperti cerita maupun puisi.

Kategori terakhir dalam menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang penting dari anak usia sekolah dasar, hal ini dikarenakan puisi adalah salah satu karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung arti yang mendalam.

Puisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ragam sastra yang bahasanya terikat dalam rima, irama serta penyusunan larik dan bait. Rachmat memberikan pengertian puisi sebagai karangan terikat, keterikatan tersebut berdasarkan atas: 1) banyak baris dalam setiap bait, 2) banyak kata dalam setiap baris, 3) banyak suku kata dalam setiap baris, 4) rima dan irama.³⁸

³⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra : Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm 5

Kemampuan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam merangkai keindahan kata yang terdapat dalam sebuah karya seni, keindahan tersebut dapat dirasakan sebagai rasa senang, sedih, gembira, kagum, dan takjub. Kemampuan menulis puisi juga merupakan proses perkembangan yang menuntut sebuah pengalaman, waktu, latihan, serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk menuangkan pemikirannya.³⁹

5. Indikator Dalam Penulisan Puisi

Unsur unsur puisi adalah sebuah struktur yang tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan. Jabromim mengungkapkan bahwa struktur puisi terdiri dari dua struktur yaitu struktur batin dan struktur fisik. Adapun struktur batin mencakup tema, perasaan, nada dan amanat. Sedang untuk struktur fisik mencakup diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas yang meliputi lambang dan kiasan, rima, irama, dan tipografi.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hlm 125

⁴⁰ Jabromim, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 34

Berikut ini penjelasan mengenai struktur puisi batin yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah yang sesuatu yang menjadi gagasan pokok pikiran pengarang.

b. Perasaan

Perasaan dalam sebuah puisi adalah sesuatu yang disampaikan penyair. Perasaan yang disampaikan bermacam-macam seperti perasaan sedih, senang, kecewa, terharu dan masih banyak lagi.

c. Nada dan Suasana

Nada merupakan ekspresi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Ada nada yang diekspresikan dengan sinis, menasehati, dan sebagainya. Sedangkan suasana merupakan respons pembaca terhadap puisi yang dibacakan.

d. Amanat

Amanat dapat didefinisikan sebagai maksud, pesan dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Amanat tidak dijelaskan secara rinci namun tersirat di balik kata-kata yang disusun dan dibalik tema yang diungkapkan.

Struktur fisik puisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Diksi

Diksi disebut juga dengan pilihan kata. Diksi merupakan sesuatu yang mempunyai peran penting dan utama dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai penguasaan diksi yang baik seseorang harus memahami secara lebih rinci kata dan maknanya, memperluas penguasaan kosakata, mampu memilih kata yang sesuai dan mampu memahami gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan penulisan.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian merupakan gambaran-gambaran angan, pikiran atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya. Imajinasi merupakan salah satu cara untuk membentuk gambaran sesuatu. Sedangkan pengimajinasian merupakan hal-hal yang berhubungan dengan gambaran tersebut.

c. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang di gunakan penyair dalam menggambarkan

suatu keadaan yang bertujuan untuk membangkitkan imajinasi pembaca.

d. Tipografi

Tipografi merupakan ukiran bentuk, yang berarti susunan baris-baris atau bait suatu puisi. Tipografi dapat di ketahuai sebagai pembeda antara puisi, prosa, fiksi dan drama. Baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Namun di sebelah kiri ataupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, berbeda dengan jika menulis prosa.⁴¹

Unsur-unsur penulisan puisi yang telah dijelaskan di atas diselaraskan dengan subjek penelitian yaitu kelas V SD, sehingga unsur-unsur yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi tema dan makna, rima, imajinasi, diksi dan majas,

6. Karakteristik Puisi Anak

Dalam penulisan puisi yang dilakukan oleh orang dewasa dan anak-anak memiliki beberapa perbedaan diantaranya puisi anak memiliki bahasa yang singkat, bait yang pendek, dalam penulisannyapun tidak memenuhi halaman dari kiri sampai kanan.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 34

Dilihat dari isi, puisi anak biasanya merupakan gambaran dari ekspresi, deskripsi, bahkan narasi tentang masalah kehidupan yang dialami.⁴²

Puisi anak dalam hal bahasa lebih mengungkapkan hal-hal yang masih apa adanya. Dalam penulisan puisi anak Sekolah Dasar belum menggunakan kata-kata kias, tetapi menggunakan bahasa yang masih sederhana, sesuai dengan karakteristik anak yang jujur, apa adanya, polos dan belum ada kebohongan di dalamnya.⁴³ Kesederhanaan bahasa yang digunakan oleh anak harus menjadi perhatian tersendiri, karena dari kesederhanaan bahasa yang digunakanlah yang menimbulkan puisi itu bermakna dan indah. Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan puisi anak adalah kesederhaan bahasa dan isi puisi yang jujur. Keindahan puisi yang ditulis oleh anak tidak hanya dilihat dari bahasa dan kedalaman makna, namun kepolosan dan kejujuran isi puisi yang harus dihargai.

⁴² Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, (Yogyakarta. BPFY Yogyakarta. 2001), hlm 31-32

⁴³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Seklah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 31

7. Puisi Naratif

Ada beberapa macam puisi yang digolongkan menurut sudut pandang tertentu. Menurut Waluyo menggolongkan puisi berdasarkan kriteria tertentu. Menurut periodisasinya, dikenal ada puisi lama, puisi baru dan puisi mutakhir. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan, dikenal adanya puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.⁴⁴

Penelitian ini terfokus pada jenis puisi naratif. Puisi naratif dipilih sebagai materi pembelajaran dikarenakan puisi ini lebih sederhana dibanding dengan jenis puisi yang lainnya. Terutama untuk peserta didik kelas V. Untuk mengetahui tentang puisi naratif maka perlu diketahui definisi dan jenisnya. Menurut Waluyo puisi naratif adalah puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair.⁴⁵ Sedangkan menurut Wiyatmi menjelaskan ada tiga jenis puisi naratif, yaitu epik, romansa dan balada.⁴⁶

⁴⁴ Waluyo, *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*, (Salatiga, Widya Sari Press, 2010), hlm 156-162

⁴⁵ Ibid, hlm 156

⁴⁶ Suyarman, dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm 81

Jenis puisi naratif yang pertama adalah epik. Epik merupakan kisah kepahlawanan yang dituangkan dalam bentuk puisi. Wiyatmi dan Suratman mencontohkan salah satu kisa kepahlawanan yaitu cerita “Ramayana” sebagai epik yang berkisah tentang kepahlawanan Rama Wijaya Menaklukan Rahwana Untuk menyelamatkan Sinta. Pendapat yang melatrbekangi adalah bahwa pahlawan yang ditokohkan tidak harus sebenar-benar pahlawan, melainkan siapa saja seseorang yang bisa dianggap pahlwan oleh penulisnya. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik tidak harus menulis epik yang berkaitan dengan cerita cerita pahlawan atau tokoh klasik.

Jenis puisi naratif yang kedua adalah romansa. Waluyo mengatakan bahwa romansa adalah jenis puisi naratif yang menggunakan bahasa yang romantik. Romansa biasanya menceritakan tentang kisah percintaan yang penuh dengan perjuangan. Penyair Indonesia yang menulis puisi romansa yakni Rendara, Kirdjomuljo, dan Ramadhan K.H. dalam puisi romansa kisah cinta yang ditulis tidak harus persoalan cinta antara laki-laki dan perempuan, melainkan berupa cinta terhadap tanah air,

seperti contoh kumpulan puisi “Priangan Si Djelita” karya Ramadhan K.H.⁴⁷

Jenis puisi yang ketiga adalah balada. Balada adalah jenis puisi yang berisi tentang cerita orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian Waluyo Penyair Indonesia yang banyak menulis puisi balada adalah W.S Rendra. Contoh puisinya adalah “Balada Terbunuhnya Atmokarpo”.⁴⁸

Pada penelitian kemampuan menulis sebuah puisi, peneliti menggunakan tes tertulis. Siswa diberikan tugas untuk menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan penilaian kemampuan menulis sebuah puisi, peneliti mengacu pada penilaian kemampuan menulis puisi peserta didik yang berdasarkan dari teori Nurgiyantoro.

Menurut Nurgiyantoro, kisi-kisi rubrik penilaian menulis puisi peserta didik adalah (1) kebaharuan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4)

⁴⁷ Waluyo, *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*, (Salatiga, Widya Sari Press, 2010), hlm 157

⁴⁸ Ibid, 157

ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru. Dalam penelitian ini ”kebaharuan tema dan makna” diganti “kesesuaian tema dan makna”, kemudian “keaslian pengucapan” tidak digunakan dalam penilaian menulis puisi karena kurang sesuai dengan aspek menulis puisi, maka diganti dengan penggunaan rima dalam puisi. Dari pendapat Nurgiyantoro tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam menulis puisi mencakup unsur batin maupun unsur fisik puisi.⁴⁹

G. Hipotesis

1. H_a : Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Karangnongko 1 Kalasan.
2. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V pada mata pelajaran

⁴⁹ Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2010), hlm 487

bahasa Indonesia di SDN Karangnongko 1 Kalasan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah atau strategi umum yang dianut oleh seseorang dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan untuk menjawab persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan sebuah penelitian.⁵⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data hasil penelitian akan diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁵¹ Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Nana Syaodah penelitian korelasional ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dinyatakan

⁵⁰ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm 16

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009)

dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi (keberartian).⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam kemampuan menulis puisi naratif peserta didik kelas V. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosional, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi naratif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Karangnongko Yogyakarta.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang menginformasikan sejumlah indikator yang dapat dilihat dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang dilakukan. Untuk memperoleh kesamaan pengertian agar diperoleh komunikasi yang tepat dan tidak terjadi penafsiran yang kurang tepat tentang pengertian ubahan, maka setiap ubahan tersebut perlu di definisikan secara operasional.

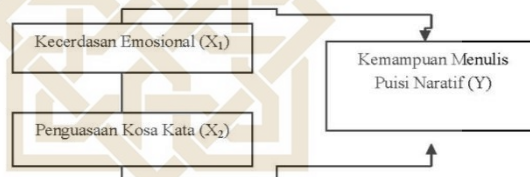
⁵² Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 56

- a. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan emosional yang dimiliki oleh peserta didik yang dilaksanakan di sekolah mengenai materi yang menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar angket. Skala kecerdasan emosional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1-4.
- b. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami dan menguasai tentang kosakata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Data dari kemampuan peserta didik menguasai kosakata diperoleh melalui tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 50 item pertanyaan dengan empat opsi pilihan jawaban (a, b, c, dan d).
- c. Keterampilan peserta didik dalam menulis puisi naratif adalah kemampuan peserta didik dalam menulis puisi naratif. Data ini diperoleh dari hasil karya puisi yang telah dibuat

oleh peserta didik, kemudian dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian.

- d. Identifikasi variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1. Variabel Penelitian



Tabel 1.6
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Skor
1	Variabel bebas (X_1) adalah kecerdasan emosional	Kemampuan kecerdasan emosional dari peserta didik yang dilaksanakan di sekolah	Kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai pengukur besaran variabel dengan besaran skala dari 1-4	Menyebarkan angket	Dengan menggunakan rumus: $N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$ $Sm = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$	Nominal
2	Variabel bebas (X_2)	Penguasaan memahami kosakata	Tes yang terdiri dari 50	Menyebarkan tes	$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$ Sm	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Skor
	adalah penguasaan kosakata	peserta didik di sekolah	pertanyaan		Ket: Sp = Jumlah skor yang didapat Sm = Jumlah skor maksimal	
3	Variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis puisi naratif	kemampuan menulis puisi naratif di sekolah	Hasil lembar kerja siswa	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi	$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$ Sm Ket: Sp = Jumlah skor yang didapat Sm = Jumlah skor maksimal	Nominal

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Karangnonko 1 Kalasan yang juga termasuk sampel penelitian dalam penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Karangnonko 1 Kalasan. Pemilihan sampel tersebut menggunakan *purposive sampling*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket, angket adalah sejumlah pertanyaan yang di tulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵³ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas V di SD Karangnongko 1 Kalasan.

b. Observasi

Metode pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan serta mengikuti program-program sekolah yang dilaksanakan agar dapat mengamati secara lebih jelas hal-hal yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam menulis puisi naratif peserta didik kelas V di SD Karangnongko 1 Kalasan.

c. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah: melakukan

⁵³ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm 56

wawancara dengan guru kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum SD Karangnongko Yogyakarta, Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan di teliti.

e. Tes

Tes adalah suatu bentuk pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas. Dalam penelitian ini, tes digunakan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata peserta didik dan penugasan pembuatan puisi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membuat puisi kelas V di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan.

5. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif:

a. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor penilaian hasil tes angket mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Karangnongko 1 Kalasan

b. **Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi dari hasil nilai dan wawancara Bersama guru dan siswa.

6. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V, pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes

7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur

atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁴

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka dalam dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang di dalamnya berisi uraian kecenderungan, hubungan antara variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah dibuat.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan fakta apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V. Karena peneliti ingin membuat kesimpulan dari sampel yang berlaku untuk seluruh populasi, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic inferensial khususnya statistic parametris. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87

terikat. Oleh karena itu, untuk menentukan hubungan antara y dengan X_1 dan X_2 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_K X_K + \varepsilon$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

β_0 = konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi parsial untuk variabel independen I; menunjukkan bertambahnya Y apabila variabel independen I meningkat 1 unit dan variabel independen lainnya tidak berubah.

X_2 dapat berupa X_1^2 (suku non linier dari X_1)

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data angket ialah mengklarifikasikan data, melakukan tabulasi data berdasarkan klarifikasi yang dibuat, dan menghitung persentase jawaban dengan menggunakan rumus.

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah skor pada instrumen}}{\text{jumlah nilai skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Data yang digunakan menggunakan acuan skala *Likert* berupa 4 kategori

Tabel 1.2
Skala Kriteria Penilaian Angket
Kecerdasan Emosional

Skala Penilaian			
4	3	2	1
Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Sangat Kurang Tepat
Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Sangat Kurang Jelas
Sangat Menarik	Menarik	Kurang Menarik	Sangat Kurang Menarik
Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Adapun tafsiran skor penilaian untuk menentukan kualitas hasil angket kecerdasan emosional yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tafsiran Skor Penilaian Menjadi Nilai Kualitas

Skor (Persentase)	Kriteria
80,1%-100%	Sangat Tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0.0%-20%	Sangat Rendah

a. Uji Normalitas

Sampel diuji dengan menggunakan SPSS uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Pedoman keputusan:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka tidak berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai $\text{sig} \geq 0.05$ maka berdistribusi normal

b. Uji validitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ketepatan instrument penelitian jika diterapkan pada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas V, maka perlu untuk dilakukan uji Validitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas isi. Instrument penelitian ini divalidasi oleh beberapa ahli (*expert judgement*).

c. Uji Hipotesis Statistik

Setelah dinyatakan bahwa data dalam instrument penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier, maka selanjutnya dilakukan uji *product moment*. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dan

penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V. Adapun hipotesis pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, maka disesuaikan dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{change} \geq 0.05$ maka H_0 diterima.

Apabila nilai $F_{change} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Adapun pedoman derajat hubungan dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁵⁵

Nilai R (0,00 s/d 0,20) = tidak ada korelasi/
sangat rendah

Nilai R (0,21 s/d 0,40) = korelasi rendah

Nilai R (0,41 s/d 0,60) = korelasi sedang

Nilai R (0,61 s/d 0,80) = korelasi kuat

Nilai R (0,81 s/d 1,00) = korelasi sangat
kuat

d. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan dan arah dari setiap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini analisis korelasi menggunakan Korelasi Berganda (*Multiple Correlation*) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) serta satu variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda *product moment* dari variabel independent (kecerdasan emosional dan penguasaan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 319

kosakata) dengan variabel dependent (kemampuan menulis puisi):

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat menghasilkan penulisan yang tersruktur dengan baik, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi tesis.

BAB II Berisi landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang teori mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam menulis puisi naratif.

BAB III berisi gambaran umum, hasil penelitian mengenai latar belakang berdirinya SD Karangnongko 1 Kalasan. Pada bagian ini meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, dan struktur organisasi.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada pendahuluan.

Mengenai analisis hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan kosakata dalam menulis puisi naratif peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Karangnongko 1 Kalasan.

BAB V berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari tesis ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian, berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti..



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan, pada peserta didik kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan. Hal ini membuktikan tingkat kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik penulisan kaya sastra berupa puisi, semakin tinggi kecerdasan emosional dan semakin banyak kuantitas dan kualitas penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik maka semakin baik puisi yang dihasilkan.

B. Saran

1. Bagi guru

Bagi guru kelas V diharapkan lebih memanfaatkan media dan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi pembelajaran, terutama dalam mengenalkan berbagai kosakata Bahasa Indonesia pada peserta didik, sehingga penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik menjadi bertambah yang nantinya akan mempermudah peserta didik dalam mengolah kosakata yang dimiliki dalam mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki dan memperdalam pengetahuan mengenai kesastraannya khususnya mengenai menulis puisi.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur peneliti atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini. Betapun penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan Tesis ini, namun mungkin saja

masih terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan maupun penyusunan Tesis ini. Hal ini dikarenakan masih harus banyak belajar peneliti dalam memahami mengenai kecerdasan emosional, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi, sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan sangat kuat. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti dari segala pihak sehingga dapat membuat karya yang lebih baik lagi kedepannya untuk kemajuan dunia Pendidikan di Indonesia. Tidak lupa ucapan terimakasih dari peneliti kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tesis ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alegre. 2005. *The Effect of Parenting Practices in te Development of Children Emotional Intelegence*. Child Development.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dio, Martin Antony. 2014. *Smart Emotion Membangun Kecerdasan Emosi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandodo. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta. Penerbit Indeks.
- Ekasari, Anisa Diah, dkk. 2014. *Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN 2252-6722.
- Goleman. 2016. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herawati. 2015. *Building Up The Student English Vocabulary Through Funny Story At Smp 2 Panuakab.Pinrang*. Journal English Education Departement Of Uin Alaudin Makasar Vol 1 Number 2

- Hogan, M.J. 2009. *The Importance of Emotional Intelligence and Social Support for The Academic Succes of Adolescent With and Without Learning Disabilities*. Department of Human Development and Applied Psychology.
- Istiqomah. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jabromim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khorunnisa. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol 5 No 01.
- Kristiana, Dian Ayu, dkk. 2013. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi*. *Jurnal PGSD* Sebelas Maret.
- Lexy Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Linda Campbell. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegent*, Depok : Intuisi Press.

- Lindda, Chambell. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegent*. Depok : Intuisi Press.
- Lumettu, Agustinus. 2019. *Teaching Poetry Writing Through Integreted Imaginative Sketches*. Internasional Journal Of Art Umanities And Social Sciences Volume 4 Issue.
- Miskam. 2007. *Hubungan Antara Minat Menulis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMP Negeri Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*. Tesis PPs Universitas Sebelas Maret
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurafni, dkk. *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banda Aceh*. 2017. Psikologi Fakultas Kedokteran Syah Kuala Vol 3. No 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Preeti. 2013. *Role of Emotional Intelegence for Academic Achievement for Student*. Receach of Educational Journal Science.
- Prelutsky. 2009. *Pizza, Pigs and Poetry : How to write a poem*. Harper Collins e-book.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2005. *Beberapa Teori Sastra : Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rachmat, Djoko Pradopo. 2005. *Beberapa Teori Sastra : Meode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Risna Anggriyani. 2016. *penerapan model pembelajaran sinektik dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan mengonversi teks anekdot menjadi puisi pada siswa kelas X TKJ A SMK Negeri 9 Surakarta*. Surakarta. FKIP Universita Sebelas Maret
- Rosemary, A. 2008. *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Siswa Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren*. Universitas Indonesia.
- Saptono, Ridwan. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adatif*. Jurnal Psikologi Vol 37, No 1
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekola Dasar*. LPP UNS dan UNS Press.
- Soejarwo. 2004. *Sastra Indonesia Kesatuan dalam Keberagaman*. Semarang. CV Aneka Ilmu.
- Sri Mulyani. 2015. *Pengaruh Penguasaan Kosakata, Penguasaan Gramatik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Timur*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Subhana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaebah, Nur. 2014. *Kemampuan Menulis Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang*. Pepaluzdu Journal.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmono, Nur Dwi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Ngawi*. Proceeding of 2nd International conference of Arts Language And Culture ISBN 978-602-50576-0-1
- Sunu, Kastawa. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Melalui Media Film Dokumenter Siswa Kelas VIII SMP 15 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyarman, dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta. Ombak
- Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan Henry Guntur . 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Alfabeta.
- Teoh, Liau. 2003. *The case fof emotical literacy*. Journal of Moral Education.
- Waluyo. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.

Yanna, Dwi Nanda. 2017. *hubungan kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yusuf, Syamsul, dkk. 2006. *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.

Zulela.2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Data Nama Peserta Didik Kelas V

No	Nama	No	Nama
1	ABIB PRASETIO	18	IKHSAN HAFIDZ AYATULLOH
2	AFITA ADINDA SAFITRI	19	ILHAM AKBAR ARREZA
3	ANASTASYA MELISA DWI LESTARI	20	INDAH PURNAMASARI
4	ANDREAN YOGI FAHRAYA	21	IQBAL PUTRA WIDADY
5	ANUM RIZAL RAMDANI	22	LILI OKTANIA FITRI
6	ARIEF WICAKSANA	23	LUCKY ESSA ANGER SATRIA
7	BAGAS SUSANTO	24	NABILA ARDHA LATIVA
8	DENI BAGAS SAPUTRA	25	NAURA ANDYNI AYUDYA
9	DAH AYUK YULIANTI	26	RAFI MAULANA SAPUTRO
10	DIAN TRI HARTATI	27	RIEKY MAY PRA MADANI
11	DIMAS RACHMAWAN	28	RIFIQI ADNAN SETYAWAN
12	EKA ASTI RAHMAWATI	29	RIZKY PRATAMA
13	ERIC ZAKI FAUZY	30	SHAFI MAYDITA
14	FADLI YUNANTO PRABOWO	31	SHINTA OKTAVIANA
15	FAHRI YUNAN MEILANA	32	VELIC ARNETA
16	FAISA RADITYA FIRJATULLAH	33	YUANDAR ADI PRATAMA
17	HAFIDZ NURRAHMAN	34	YUDHISTIRA ARDI PURNAMA PUTRA

Hasil Kecerdasan Emosional Peserta Didik Berbentuk Angket

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABIB PRASETIO	57	Rendah
2	AFITA ADINDA SAFITRI	70	Sedang
3	ANASTASYA MELISA DWI LESTARI	68	Sedang
4	ANDREAN YOGI FAHRAYA	76	Sedang
5	ANUM RIZAL RAMDANI	78	Sedang
6	ARIEF WICAKSANA	68	Sedang
7	BAGAS SUSANTO	64	Sedang
8	DENI BAGAS SAPUTRA	78	Sedang
9	DIAH AYUK YULIANTI	80	Sedang
10	DIAN TRI HARTATI	78	Sedang
11	DIMAS RACHMAWAN	85	Tinggi
12	EKA ASTI RAHMAWATI	80	Sedang
13	ERIC ZAKI FAUZY	84	Tinggi
14	FADLI YUNANTO PRABOWO	80	Sedang
15	FAHRI YUNAN MEILANA	75	Sedang
16	FAISA RADITYA FIRJATULLAH	90	Tinggi
17	HAFIDZ NURRAHMAN	69	Sedang
18	IKHSAN HAFIDZ AYATULLOH	82	Sedang
19	ILHAM AKBAR ARREZA	70	Sedang
20	INDAH PURNAMASARI	65	Sedang
21	IQBAL PUTRA WIDADY	66	Sedang
22	LILI OKTANIA FITRI	78	Sedang
23	LUCKY ESSA ANGGER SATRIA	80	Sedang
24	NABILA ARDHA LATIVA	86	Tinggi
25	NAURA ANDYNI AYUDYA	86	Tinggi
26	RAFI MAULANA SAPUTRO	76	Sedang
27	RIEKY MAY PRA MADANI	75	Sedang
28	RIFQI ADNAN SETYAWAN	42	Rendah
29	RIZKY PRATAMA	63	Sedang
30	SHAFI MAYDITA	83	Sedang
31	SHINTA OKTAVIANA	55	Rendah
32	VELIC ARNETA	68	Sedang
33	YUANDAR ADI PRATAMA	63	Sedang
34	YUDHISTIRA ARDI PURNAMA PUTRA	64	Sedang
Skor Yang Diperoleh		2482	
Nilai Rata-Rata		73	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		42	

Hasil Penguasaan Kosakata Peserta Didik Berbentuk Tes Pilihan Ganda

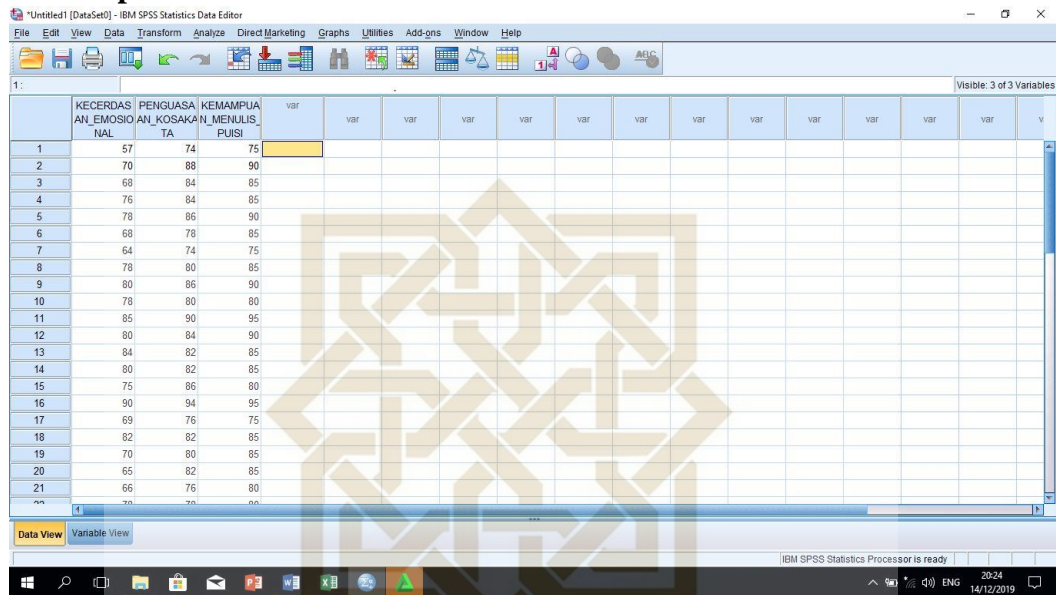
No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABIB PRASETIO	74	Tidak Lulus
2	AFITA ADINDA SAFITRI	88	Lulus
3	ANASTASYA MELISA DWI LESTARI	84	Lulus
4	ANDREAN YOGI FAHRAYA	84	Lulus
5	ANUM RIZAL RAMDANI	86	Lulus
6	ARIEF WICAKSANA	78	Lulus
7	BAGAS SUSANTO	74	Tidak Lulus
8	DENI BAGAS SAPUTRA	80	Lulus
9	DIAH AYUK YULIANTI	86	Lulus
10	DIAN TRI HARTATI	80	Lulus
11	DIMAS RACHMAWAN	90	Lulus
12	EKA ASTI RAHMAWATI	84	Lulus
13	ERIC ZAKI FAUZY	82	Lulus
14	FADLI YUNANTO PRABOWO	82	Lulus
15	FAHRI YUNAN MEILANA	86	Lulus
16	FAISA RADITYA FIRJATULLAH	94	Lulus
17	HAFIDZ NURRAHMAN	76	Lulus
18	IKHSAN HAFIDZ AYATULLOH	82	Lulus
19	ILHAM AKBAR ARREZA	80	Lulus
20	INDAH PURNAMASARI	82	Lulus
21	IQBAL PUTRA WIDADY	76	Lulus
22	LILI OKTANIA FITRI	78	Lulus
23	LUCKY ESSA ANGGER SATRIA	75	Lulus
24	NABILA ARDHA LATIVA	90	Lulus
25	NAURA ANDYNI AYUDYA	92	Lulus
26	RAFI MAULANA SAPUTRO	80	Lulus
27	RIEKY MAY PRA MADANI	82	Lulus
28	RIFQI ADNAN SETYAWAN	56	Tidak Lulus
29	RIZKY PRATAMA	82	Lulus
30	SHAFAMA YDITA	90	Lulus
31	SHINTA OKTAVIANA	70	Tidak Lulus
32	VELIC ARNETA	84	Lulus
33	YUANDAR ADI PRATAMA	76	Lulus
34	YUDHISTIRA ARDI PURNAMA PUTRA	78	Lulus
Skor Yang Diperoleh		2761	
Nilai Rata-Rata		81,2	
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		56	
Lulus / Tidak Lulus		30/4	

Hasil Nilai Puisi Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABIB PRASETIO	75	Lulus
2	AFITA ADINDA SAFITRI	90	Lulus
3	ANASTASYA MELISA DWI LESTARI	85	Lulus
4	ANDREAN YOGI FAHRAYA	85	Lulus
5	ANUM RIZAL RAMDANI	90	Lulus
6	ARIEF WICAKSANA	85	Lulus
7	BAGAS SUSANTO	75	Lulus
8	DENI BAGAS SAPUTRA	85	Lulus
9	DIAH AYUK YULIANTI	90	Lulus
10	DIAN TRI HARTATI	80	Lulus
11	DIMAS RACHMAWAN	95	Lulus
12	EKA ASTI RAHMAWATI	90	Lulus
13	ERIC ZAKI FAUZY	85	Lulus
14	FADLI YUNANTO PRABOWO	85	Lulus
15	FAHRI YUNAN MEILANA	80	Lulus
16	FAISA RADITYA FIRJATULLAH	95	Lulus
17	HAFIDZ NURRAHMAN	75	Lulus
18	IKHSAN HAFIDZ AYATULLOH	85	Lulus
19	ILHAM AKBAR ARREZA	85	Lulus
20	INDAH PURNAMASARI	85	Lulus
21	IQBAL PUTRA WIDADY	80	Lulus
22	LILI OKTANIA FITRI	80	Lulus
23	LUCKY ESSA ANGGER SATRIA	80	Lulus
24	NABILA ARDHA LATIVA	95	Lulus
25	NAURA ANDYNI AYUDYA	95	Lulus
26	RAFI MAULANA SAPUTRO	85	Lulus
27	RIEKY MAY PRA MADANI	85	Lulus
28	RIFQI ADNAN SETYAWAN	65	Tidak Lulus
29	RIZKY PRATAMA	80	Lulus
30	SHAFI MAYDITA	90	Lulus
31	SHINTA OKTAVIANA	70	Tidak Lulus
32	VELIC ARNETA	90	Lulus
33	YUANDAR ADI PRATAMA	80	Lulus
34	YUDHISTIRA ARDI PURNAMA PUTRA	80	Lulus
Skor Yang Diperoleh		2855	
Nilai Rata-Rata		83,97	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		65	
Lulus / Tidak Lulus		31/2	

LAMPIRAN ANALISIS DATA MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS 20

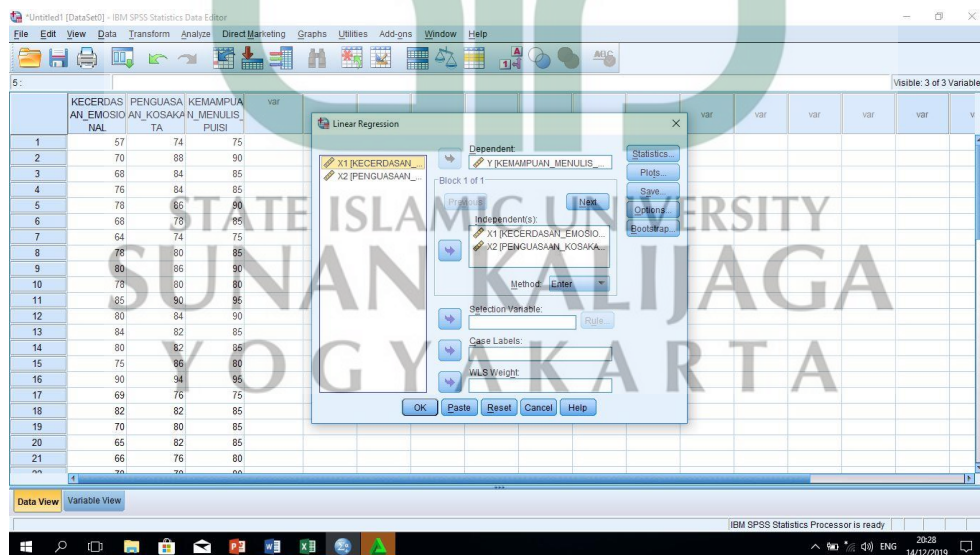
1. Data Mentah Dari Kecerdasan Emosional, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Menulis Puisi



	KECELDASAN_EMOSIONAL	PENGUASAAN_KOSAKATA	KEMAMPUAN_MENULIS_PUISI
1	57	74	75
2	70	88	90
3	68	84	85
4	76	84	85
5	78	86	90
6	68	78	85
7	64	74	75
8	78	80	85
9	80	86	90
10	78	80	80
11	85	90	95
12	80	84	90
13	84	82	85
14	80	82	85
15	75	86	80
16	90	94	95
17	69	76	75
18	82	82	85
19	70	80	85
20	65	82	85
21	66	76	80

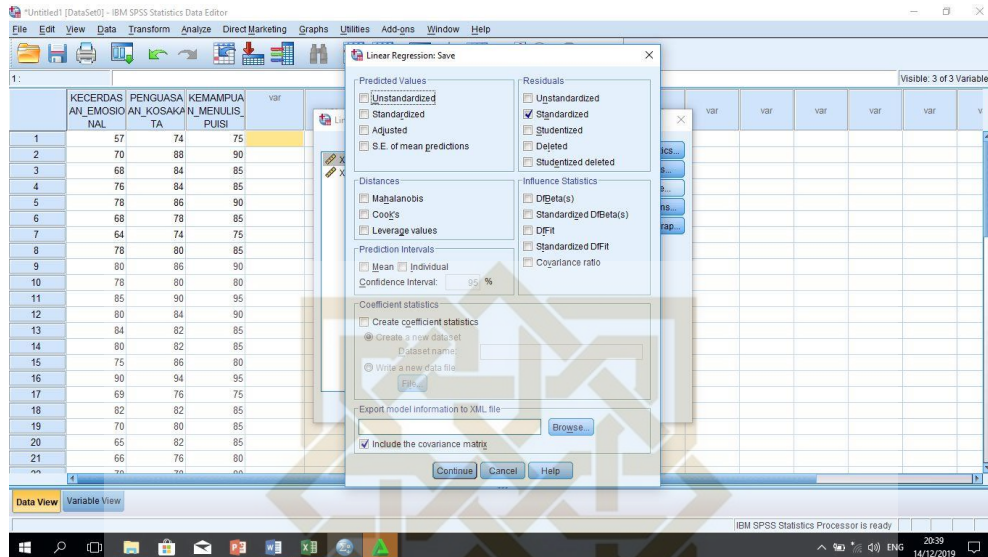
2. Melakukan Uji Normalitas, dengan langkah-langkah

a. Klik “Analyze”, kemudian Pilih “Regression” dan “Linear”, kemudian akan muncul

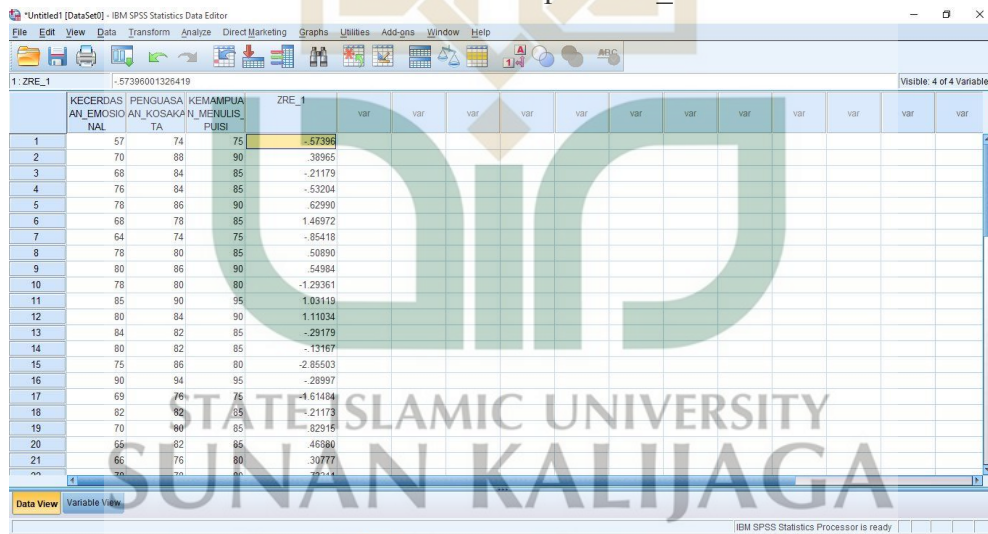


The screenshot shows the Linear Regression dialog box in SPSS. The dependent variable is 'Y [KEMAMPUAN_MENULIS_PUISI]'. The independent variables are 'X1 [KECELDASAN_EMOSIONAL]' and 'X2 [PENGUASAAN_KOSAKATA]'. The dialog box includes options for Statistics, Plots, Save, Options, and Bootstrap. The 'Method' is set to 'Enter'.

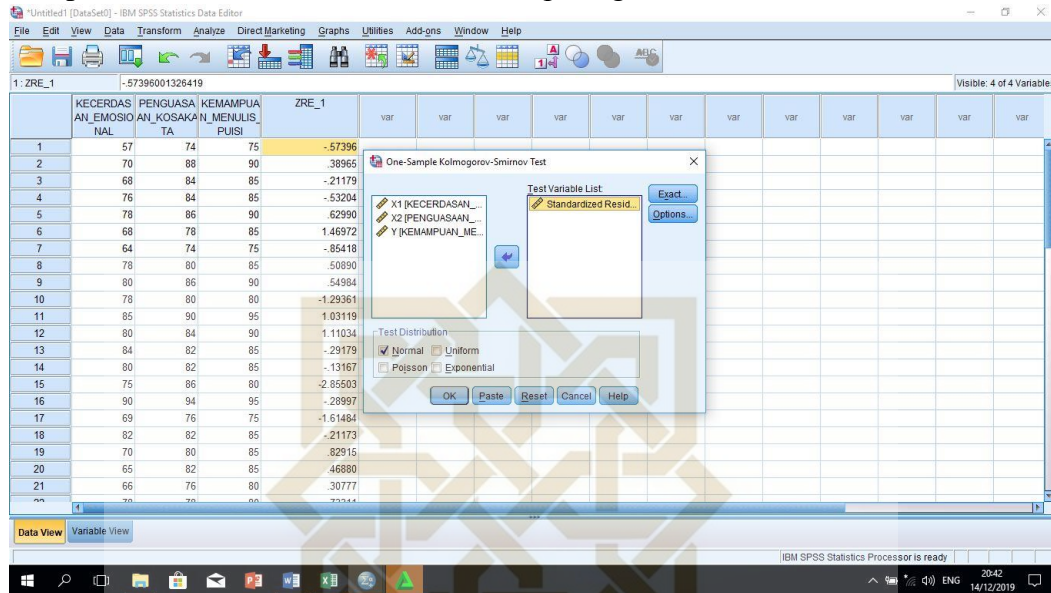
b. Pilih “Save” kemudian (√) “Standardized Residuals” Klik “Continue” dan “Ok”



c. Kemudian akan muncul hasil berupa “ZRE_1”



d. Pilih “Analyze” ► “Nonparametric Tests” ► “Legacy Dialogs” ► “1-Sample K-S.,” kemudian akan muncul seperti gambar di bawah ini



e. Kemudian diperoleh hasil uji Normalitas, yaitu 0,904. Maka sesuai pada pedoman pengambilan keputusan, apabila nilai $Sig \geq 0.05$ maka data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

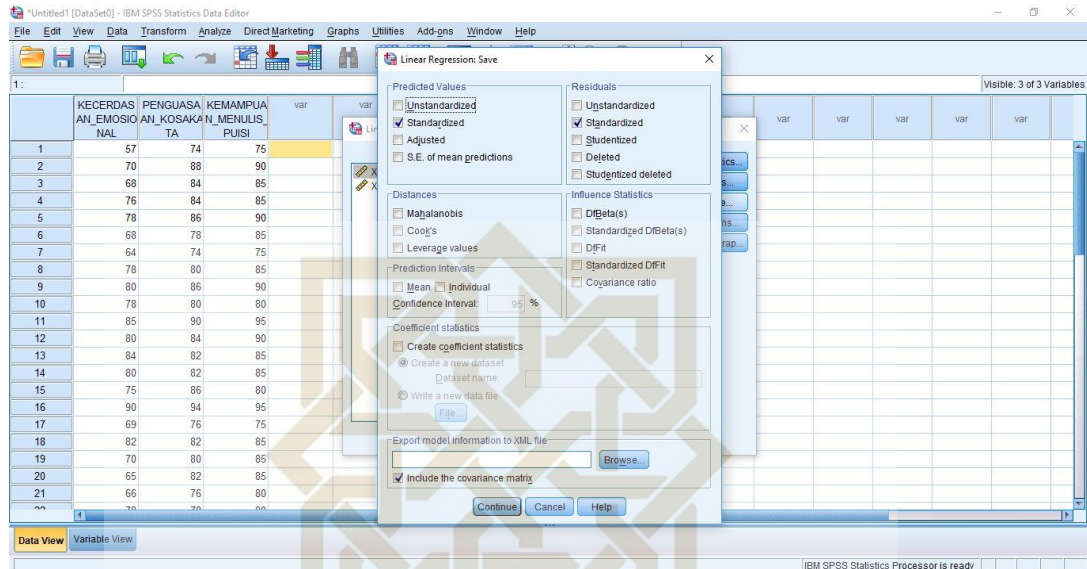
		Standardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96922337
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a. Test distribution is Normal.

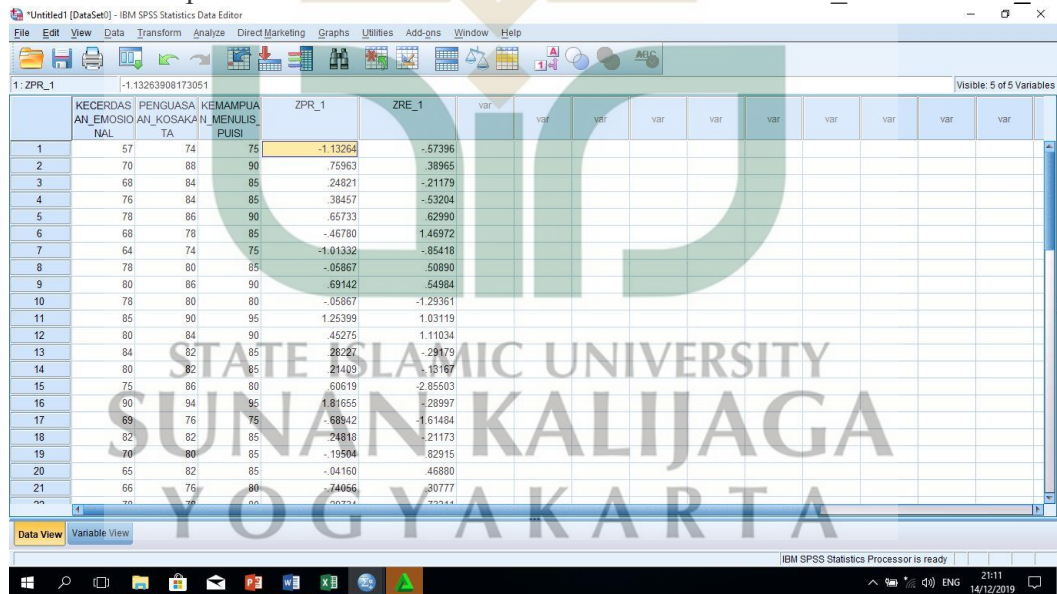
b. Calculated from data.

3. Melakukan Uji Linieritas Berganda

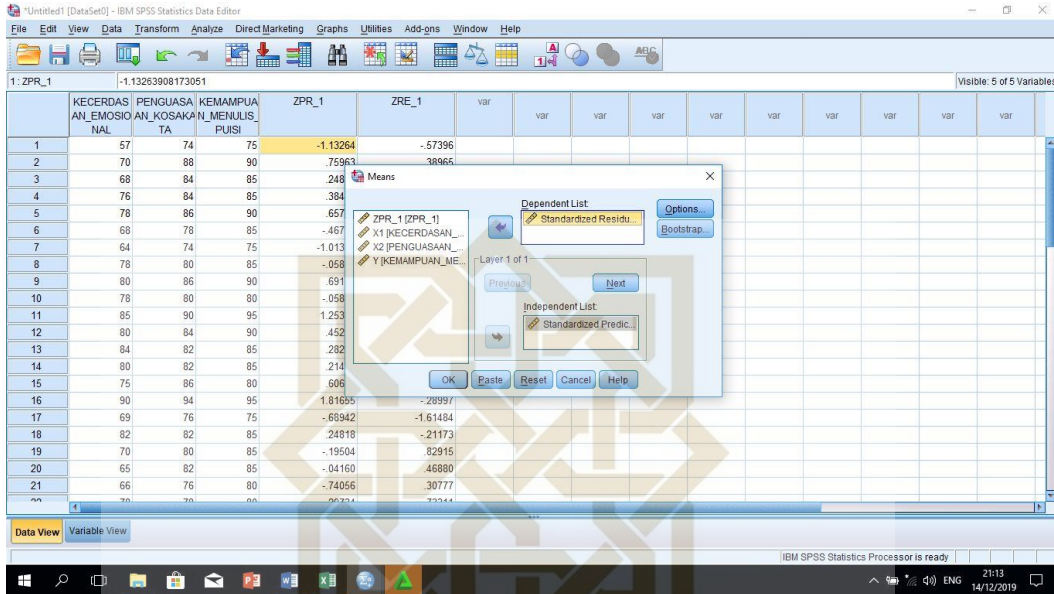
a. Beri tanda (√) pada “Standardized Residuals” dan “Standardized Predicted Values”, klik “Continue” dan “Ok”



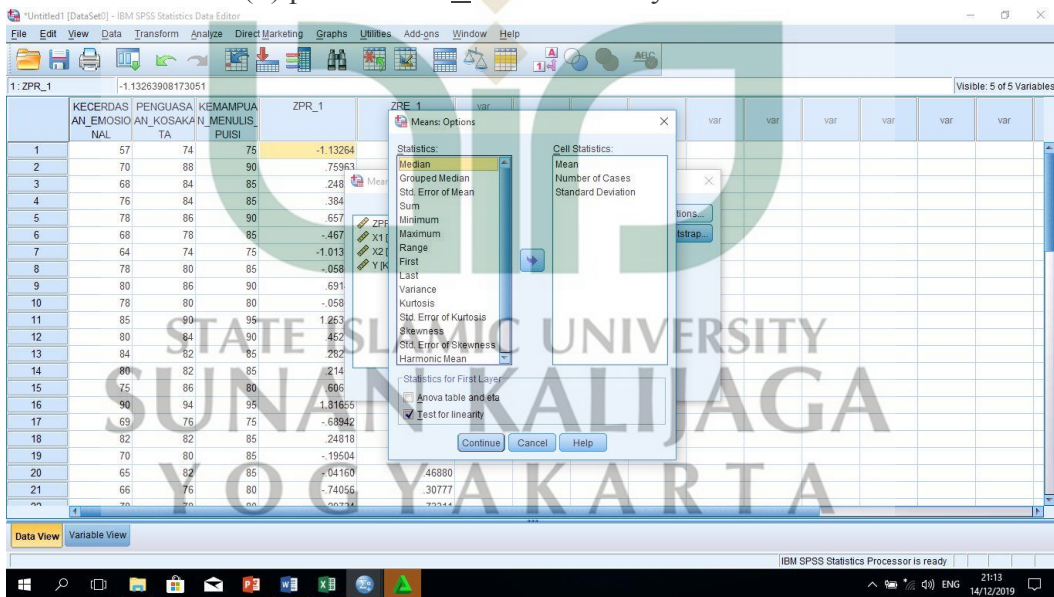
b. Maka pada data view akan keluar hasil dari kolom “ZPR_1” dan “ZRE_1”



c. Selanjutnya pilih “Analyze” ► “Compare Means” ► “Means”. Masukkan file “Standardized Residuals” pada Kotak Dependent List” dan “Standardized Predicted Values”. Kemudian Pilih “Options”



d. Beri tanda (✓) pada kotak “Test for linearity” kemudian “Continue”



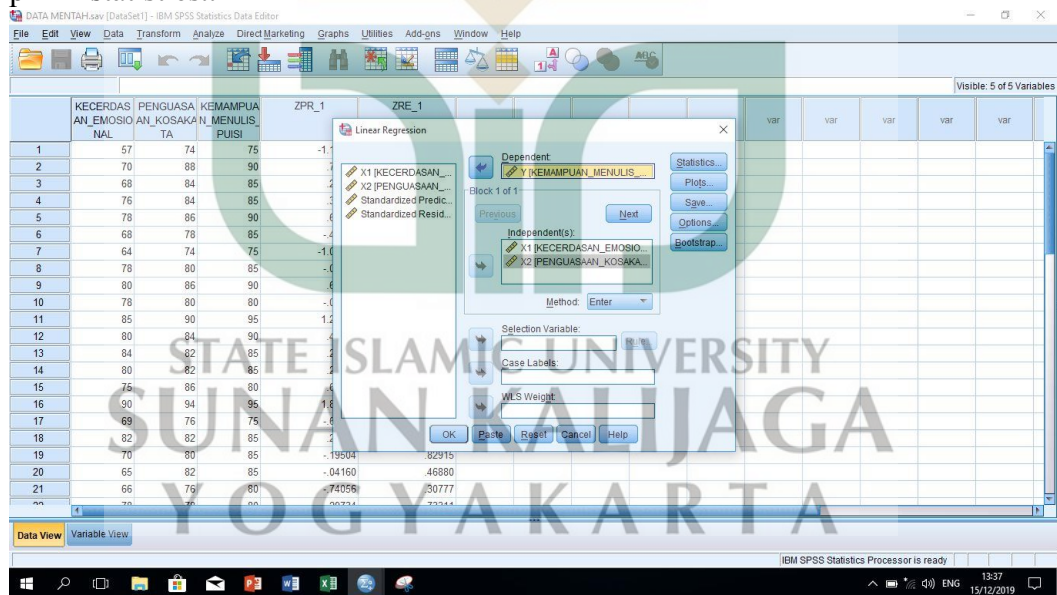
e. Kemudian diperoleh hasil uji Linearitas Berganda, yaitu 1,000. Maka sesuai pada pedoman pengambilan keputusan, apabila nilai $Sig \geq 0.05$ maka data berdistribusi normal.

ANOVA Table

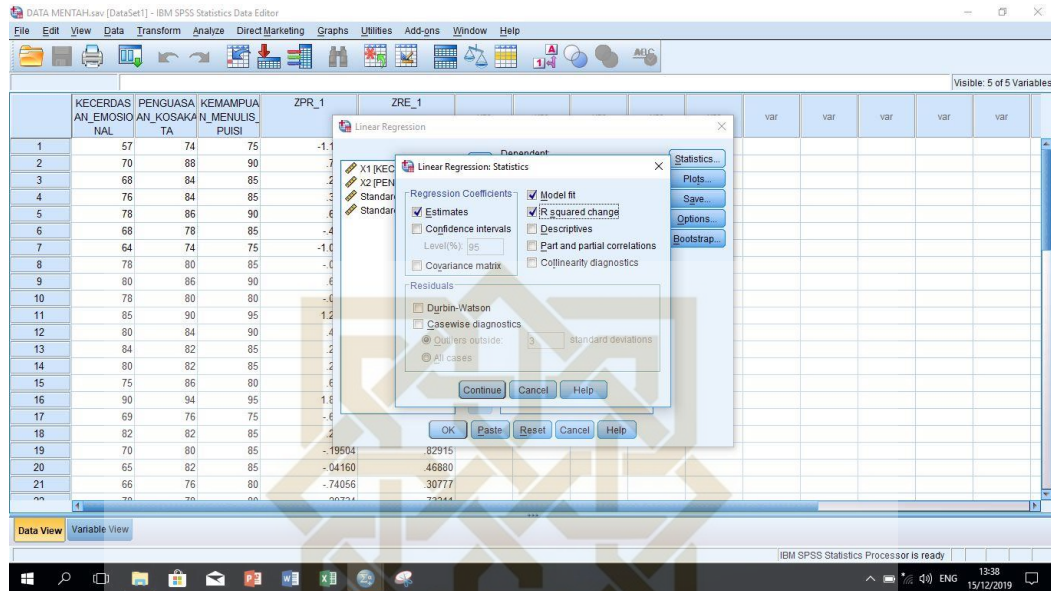
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			27.751	31	.895	.551	.820
Standardized Residual *	Between Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	27.751	30	.925	.569	.810
	Within Groups	3.249	2	1.625			
Total			31.000	33			

4. Melakukan Uji Korelasi Berganda “Product Moment”

a. Klik “Analyze” ► “Regression” ► “Linear”. Kemudian masukkan file X1 dan X2 ke kotak Independent(s), sedangkan file Y di kotak dependent. Kemudian pilih “statistics..”



b. Beri tanda (√) pada “Model fit”, “Estimates” dan “R squared change”. Kemudian tekan “Continue”



c. Kemudian diperoleh hasil uji Korelasi Berganda, yaitu 0,000 (kolom berwarna merah). Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan, bahwa apabila nilai sig F Change < 0,05 maka “H₀ ditolak” dan H₁ “diterima” yang berarti “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan”.

d. Untuk mengetahui derajat hubungan dari variabel kecerdasan emosional dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi, maka diperoleh hasil sesuai dengan tabel di atas yang menunjukkan nilai R sebesar 0,924 (kolom berwarna kuning). Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan, bahwa nilai R 0,924 berada dalam kategori (Nilai R =0,81 s/d 1,00) yang berarti korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent terkategori “Sangat kuat”.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.924 ^a	.854	.845	2.774	.854	91.002	2	31	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Variabel	Aspek Yang Dinilai	Tingkatan Kognitif	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Penguasaan Kosakata	Sinonim	C1	1-15	15
	Antonim	C1	16-30	15
	Istilah Kata	C2	31-40	10
	Kesesuaian Kata	C2	41-50	10
Jumlah				50

Kunci jawaban

No	Jawaban
1	C
2	A
3	D
4	A
5	A
6	B
7	A
8	B
9	A
10	B

N o	Jawaba n	N o	Jawab an	N o	Jawab an	N o	Jawaban
11	C	21	D	31	B	41	D
12	B	22	A	32	C	42	A
13	B	23	B	33	B	43	A
14	B	24	B	34	C	44	B
15	C	25	C	35	C	45	D
16	A	26	A	36	D	46	D
17	B	27	B	37	A	47	C
18	B	28	D	38	A	48	A
19	A	29	C	39	C	49	C
20	C	30	C	40	A	50	A

Indikator penguasaan kosakata menurut Djiwandono

No	Jenis Penguasaan	Indikator	Jenis tes	Contoh
1	Aktif Produktif	1. Menunjukkan sinonim kata yang tersedia	PG	Menyebutkan Sinonim
		2. Menunjukkan antonim kata yang tersedia	PG	Menyebutkan Antonim
		3. Menjelaskan arti kata dengan kata-kata/ menggunakan kalimat	PG	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata
		4. Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia	PG	Menyebutkan kata sesuai dengan deskripsi

Skala kecerdasan emosional

Skala ini terdiri dari item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Berikut ini dijelaskan kisi-kisi kecerdasan emosional.

kisi-kisi kecerdasan emosional.

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri/kesadaran diri	a. Mampu mengidentifikasi emosi diri sendiri dan dampaknya	5	1, 2, 25	
		b. Mampu mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	4, 20	6, 23	
		c. Mempunyai keyakinan akan kekuatan diri	3	7	
2	Mengelola emosi	a. Mampu menyalurkan emosi dengan tepat	15	8	
		b. Menunjukkan kejujuran	12, 13	9	

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
3	Memotivasi diri	a. Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	11	16	
		b. Mempunyai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik	10	14	
4	Mengenali emosi orang lain/ empati	a. Mampu menerima pendapat orang lain		19	
		b. Peka terhadap perasaan orang lain	21	24	
5	Membina hubungan dengan orang lain	a. Mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain	22	18, 23	
		b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan		17	

Indikator Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri/kesadaran diri	a. Mampu mengidentifikasi emosi diri sendiri dan dampaknya	5	1, 2, 25	
		b. Mampu mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	4, 20	6, 23	
		c. Mempunyai keyakinan akan kekuatan diri	3	7	
2	Mengelola emosi	c. Mampu menyalurkan emosi dengan tepat	15	8	
		d. Menunjukkan kejujuran	12, 13	9	
3	Memotivasi diri	c. Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	11	16	
		d. Mempunyai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik	10	14	

Tabel penilaian kemampuan menulis puisi naratif

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					skor	Nilai
		Kesesuaian tema dan makna	Rima	Imajinasi	Diksi	Majas		
1								
2								
3								

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel pedoman penskoran kemampuan menulis puisi naratif

Aspek yang dinilai	Skor
Kesesuaian tema dan makna	4-1
Isi puisi sesuai dengan tema, makna, dan struktur puisi yang ditentukan	4
Isi puisi cukup sesuai dengan tema, makna, dan struktur puisi yang ditentukan	3
Isi puisi kurang sesuai dengan tema, makna, dan struktur puisi yang ditentukan	2
Isi puisi tidak sesuai dengan tema, makna, dan struktur puisi yang ditentukan	1
Rima	
Rima yang digunakan menciptakan bunyi indah dalam puisi	
Rima yang digunakan kurang menciptakan bunyi indah dalam puisi	
Rima yang digunakan cukup menciptakan bunyi indah dalam puisi	
Rima yang digunakan tidak menciptakan bunyi indah dalam puisi	
Pengimajinasian	4-1
Pengimajinasian yang digunakan sudah sesuai sehingga efek keindahan yang ditimbulkan terasa dengan baik dan mengandung makna yang diharapkan	4
Pengimajinasian yang digunakan cukup sesuai sehingga efek keindahan yang ditimbulkan terasa dengan baik dan mengandung makna yang diharapkan	3
Pengimajinasian yang digunakan kurang sesuai sehingga efek keindahan yang ditimbulkan terasa dengan baik dan mengandung makna yang diharapkan	2
Pengimajinasian yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak ada efek keindahan yang ditimbulkan dan tidak mengandung makna yang diharapkan	1
Penggunaan diksi	4-1
Kata-kata yang digunakan padat, singkat, jelas, dan dapat mengekspresikan perasaan dengan baik	4
Kata-kata yang digunakan padat, singkat, jelas, dan cukup mengekspresikan perasaan dengan baik	3
Kata-kata yang digunakan kurang mampu mengekspresikan perasaan	2
Kata-kata yang digunakan sama sekali tidak dapat mengekspresikan perasaan	1
Majas	4-1
Majas yang digunakan mampu menimbulkan efek keindahan dengan baik dan sesuai konteks puisi	4
Majas yang digunakan cukup mampu menimbulkan efek keindahan dengan baik dan sesuai konteks puisi	3
Majas yang digunakan mampu menimbulkan efek keindahan dengan baik dan sesuai konteks puisi	2
Majas yang digunakan sama sekali tidak mampu menimbulkan efek keindahan dengan baik dan sesuai konteks puisi	1
Skor maksimal	20

Wawancara dengan guru

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang puisi, bagaimana respon peserta didik?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimana cara mencapai tujuan dalam pembelajaran menulis puisi ?
4. Strategi atau metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah media pembelajaran juga diterapkan dalam proses pembelajaran?
6. Adakah kendala atau hambatan yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan atau tantangan yang dialami tersebut?
8. Mengapa pembelajaran menulis puisi itu penting untuk dipahami oleh peserta didik?
9. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi yang dimiliki peserta didik?
10. Hal apa yang harus dimiliki peserta didik agar dapat menulis puisi sesuai dengan kaidah penulisan puisi?

Bentuk dari lembar angket kecerdasan emosional

Nama : Naura
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 10
Kelas : V

Petunjuk pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berilah tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari diri anda.

Pilihan jawabannya adalah :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasma, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda bisa meraih cita-cita anda. Aamiin.

Tabel skala kecerdasan emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui hal-hal yang membuat saya malas belajar	✓			
2	Saya menyadari penyebab saya marah dan efeknya terhadap saya		✓		
3	Saya selalu berusaha mendapat peringkat 5 besar di kelas dengan cara belajar dengan giat	✓			
4	Saya lebih menyukai pelajaran tentang mengingat daripada menghitung		✓		
5	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru agar dapat memahami materi	✓			
6	Saya tetap gugup ketika mengerjakan ujian meskipun saya sudah belajar		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang puisi		✓		
8	Saya merasa malas belajar ketika saya sedang bersedih	✓			
9	Saya mencontek ketika saya tidak mengetahui jawabannya			✓	
10	Saya yakin dengan cita-cita saya walaupun oranglain tidak meyakinkinya	✓			
11	Saya merasa ketika saya gagal berarti saya harus berusaha lebih keras lagi	✓			
12	Saya merasa sulit beradaptasi dengan teman-teman	✓		✗	
13	Saya tidak mempunyai target dalam belajar			✓	
14	Saya merasa kesal jika ada teman yang menasehati saya	✓			
15	Saya sering ribut di kelas jika ada teman yang mengajak cerita				
16	Saya merasa malas belajar ketika sudah mendapatkan nilai yang 100 di kelas	✓			
17	Saya tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah			✓	
18	Saya jarang membantu teman piket kelas	✓			
19	saya merasa pendapat yang saya sampaikan adalah yang terbaik			✓	
20	Saya senang jika guru menjelaskan tentang materi yang saya sukai	✓			
21	Saya berusaha mengerjakan ujian dengan tidak mencontek	✓			
22	Saya mudah bergaul dengan teman sekelas maupun lain kelas	✓			
23	Saya senang melihat teman bertengkar	✓			
24	Saya merasa bahagia jika nilai ujian saya mendapatkan nilai 100	✓			
25	Saya susah menangkap pembelajaran yang disampaikan guru ketika saya sedang marah	✓			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bentuk dari lembar angket kecerdasan emosional

Nama : Nabila
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : -
Kelas : V

Petunjuk pengisian :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berilah tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari diri anda.

Pilihan jawabannya adalah :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda bisa meraih cita-cita anda. Aamiin.

Tabel skala kecerdasan emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui hal-hal yang membuat saya malas belajar	✓			
2	Saya menyadari penyebab saya marah dan efeknya terhadap saya	✓			
3	Saya selalu berusaha mendapat peringkat 5 besar di kelas dengan cara belajar dengan giat	✓			
4	Saya lebih menyukai pelajaran tentang mengingat daripada menghitung	✓			
5	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru agar dapat memahami materi	✓			
6	Saya tetap gugup ketika mengerjakan ujian meskipun saya sudah belajar	✓			

86

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa tidak mempunyai bakat dalam bidang puisi	✓			
8	Saya merasa malas belajar ketika saya sedang bersedih		✓		
9	Saya mencontek ketika saya tidak mengetahui jawabannya			✓	
10	Saya yakin dengan cita-cita saya walaupun oranglain tidak meyakininya			✓	
11	Saya merasa ketika saya gagal berarti saya harus berusaha lebih keras lagi	✓			
12	Saya merasa sulit beradaptasi dengan teman-teman	✓			
13	Saya tidak mempunyai target dalam belajar			✓	
14	Saya merasa kesal jika ada teman yang menasehati saya		✓		
15	Saya sering ribut di kelas jika ada teman yang mengajak cerita		✓		
16	Saya merasa malas belajar ketika sudah mendapatkan nilai yang 100 di kelas			✓	
17	Saya tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		✓		
18	Saya jarang membantu teman piket kelas	✓			
19	saya merasa pendapat yang saya sampaikan adalah yang terbaik	✓			
20	Saya senang jika guru menjelaskan tentang materi yang saya sukai	✓			
21	Saya berusaha mengerjakan ujian dengan tidak mencontek	✓			
22	Saya mudah bergaul dengan teman sekelas maupun lain kelas	✓			
23	Saya senang melihat teman bertengkar			✓	
24	Saya merasa bahagia jika nilai ujian saya mendapatkan nilai 100	✓			
25	Saya susah menangkap pembelajaran yang disampaikan guru ketika saya sedang marah	✓			

Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Besul = 46

Salah = 4

Nilai = $46 \times 2 = 92$

Nama : Naura andyni ayudya

Kelas : V (lima)

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 1-15 pilihlah jawaban berdasarkan persamaan makna kata (sinonim) yang bergaris bawah!

Contoh soal !

Santi mendapat hadiah di hari ulang tahunnya

- a. Memperoleh c. meminta
b. Mempunyai d. Memberi

Jawabannya adalah "A" karena persamaan makna "mendapat" adalah "memperoleh".

Kerjakan soal berikut !

1. Nina berbohong mengenai cerita itu

- a. Berkhianat b. berdusta
c. Bercanda d. Bermain

2. Kucing kesayanganku telah mati kemarin

- a. Meninggal c. cidera
b. Terluka d. Terkapar

3. Alangkah memikat paras gadis itu

- a. Tangan c. Badan
 b. Kaki d. Wajah

4. Ani memiliki cita-cita menjadi seorang guru

- a. Mempunyai c. memimpikan
b. Berkeinginan d. Menginginkan

5. Rina merasa sulit mengerjakan soal matematika

- a. Sukar c. Malas
b. Senang d. Semangat

6. Sinta giat belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus

- a. Senang c. Letih
 b. Ulet d. Ingin

7. Ibuku menjual makanan sangat laris di pasar

- a. Laku c. Rugi
b. Untung d. Mahal

8. Nina mendapat banyak laba dalam penjualannya

- a. Rugi c. Kecewa
 b. Untung d. Bangkrut

9. Bunga mawar itu sangat indah

- a. Kembang c. Batang
 b. Tangkai d. Daun

10. Dia mempunyai watak yang pemaarah

- a. Wajah c. Tutur
 b. Karakter d. Wajah

11. Saya sedang memandang awan biru yang indah

- a. Menoleh Melihat
 b. Menafsirkan d. Mengagumi

12. Nino gemar bermain basket

- a. Malas c. Ingin
 b. Suka d. Akan

13. Kenyataan hidup sungguh menyedihkan

- a. Kemungkinan c. Opini
 b. Realita d. Asumsi

14. Nina sampai di Bali kemaren

- a. Pergi c. Datang
 b. Tiba d. Main

15. Taktik Doni saat bermain bola sangat bagus

- a. Arahan Strategi
 b. Semangat d. Umpan

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 16-30 pilihlah jawaban berdasarkan perlawanan makna kata (antonim) yang bergaris bawah!

Contoh soal !

Maya sedih melihat Ani sakit

- a. Senang c. Pilu
 b. Gelisah d. Menangis

Jawabannya adalah "A" karena perlawanan makna "sedih" adalah "senang".

16. Noyal memakai baju terlalu besar

- a. Kecil c. Sedang

b. Jumbo d. Longgar

17. Tanah ini menjadi tandus semenjak musim kemarau

- ~~S~~ a. Kering c. Panas
b. Subur d. Alami

18. Tubuh gina sangat gemuk

- ~~S~~ a. Berisi c. Kecil
b. Kurus d. Kerdil

19. Dina termasuk anak yang aktif di kelas

- ~~S~~ a. Pasif c. Lemah
b. Berenergi d. Lemas

20. Musik tradisional sangat digemari oleh warga desa

- ~~S~~ a. Dahulu ~~X~~ Modern
b. Tempo dulu d. Lampau

21. Dido anak yang jahat kepada teman-temannya

- ~~S~~ a. Bandel c. Dermawan
b. Nakal ~~X~~ Baik

22. Ari mengerjakan soal dengan mudah

- ~~S~~ a. Gampang ~~X~~ Susah
b. Sepele d. Enteng

23. Dia mundur dalam barisan upacara karena sakit

- ~~S~~ a. Berkurang c. Kembali
~~X~~ b. Maju d. Henggang

24. Mama adalah harta yang paling berharga

- ~~S~~ ~~X~~ a. Ayah c. Kakak
b. Ibu d. Anak

25. Jalan ini mengalami kerusakan sampai ujung

- ~~X~~ a. Sumber c. Pangkal
b. Induk d. Puncak

26. Warga panik ketika mendengar ada kebakaran

- ~~S~~ ~~X~~ a. Tenang c. Ribut
b. Ricuh d. Gelisah

27. Ayah mengendarai mobil dengan sangat cepat

- ~~S~~ a. Kencang c. Tenang
~~X~~ b. Lambat d. Lantang

28. Maya lolos dalam mengikuti lomba memasak

- 8 a. Berhasil c. Menang
b. Juara ~~d. Gagal~~

29. Tini sangat tekun belajar bahasa Indonesia

- 8 a. Rajin ~~c. Malas~~
b. Giat d. Letih

30. Ruang kelas sangat ribut jika tidak ada guru

- 8 a. Ricuh ~~c. Tenang~~
b. Riu d. Gaduh

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 31-40 pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat makna kata di bawah ini !

Contoh soal !

Abil selalu omong kosong ketika bercerita

Makna kata omong kosong adalah :

- a. Suka bercanda c. Suka bermain
b. Suka berbohong d. suka bergurau

Jawabannya adalah " B " karena makna "omong kosong" adalah sama dengan "suka berbohong".

31. Mirna mendapat laba dari penjualannya kemarin

Makna kata laba adalah :

- 8 a. Rugi c. Bangkrut
~~b. Untung~~ d. Murah

32. Ani membawa buah tangan berupa buah-buahan dari desanya

Makna kata buah tangan adalah :

- 8 a. Barang ~~c. Oleh-oleh~~
b. Makanan d. Parcel

33. Ina seseorang yang sangat ringan tangan jika ada temannya yang sedang kesusahan

Makna kata ringan tangan adalah :

- 8 a. Suka mencuri c. Suka meminta
~~b. Suka membantu~~ d. Suka mengejek

34. Dalam lomba menggambar, Dila pulang dengan tangan hampa

Makna kata tangan hampa adalah :

- 8 a. Berhasil ~~c. Tidak memperoleh hasil~~
b. Juara d. tidak membawa kabar

35. Bisnis pak Bima mengalami gulung tikar

Makna kata gulung tikar adalah :

- 8 a. Rugi b. Bangkrut
b. Untung d. Tutup

36. Rima membeli baju yang sudah ketinggalan jaman

Makna kata ketinggalan jaman adalah :

- 8 a. Jelek c. Baru
b. Bagus d. Kuno

37. Della menjadi buah bibir teman-temannya

Makna kata buah bibir adalah :

- a. Bahan pembicaraan c. Bahan ejekan
b. Bahan hinaan d. Bahan tertawaan

38. Ayah membanting tulang untuk mencukupi kehidupan keluarga

Makna membanting tulang adalah :

- 8 a. Bekerja keras c. Berleha-leha
b. Bermalas-malasan d. bersantai-santai

39. Sismi merupakan anak yang tangan panjang

Makna kata tangan panjang adalah :

- 8 a. Suka menolong b. Suka mencuri
b. Suka membantu d. Suka memberi

40. Ani merasa iba ketika melihat pengemis di jalan

Makna kata iba adalah :

- 8 a. Kasihan c. Kesal
b. Marah d. Sedih

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 41-50 pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat makna kata di bawah ini !

Contoh soal !

Petani dan sawah, dokter dan....

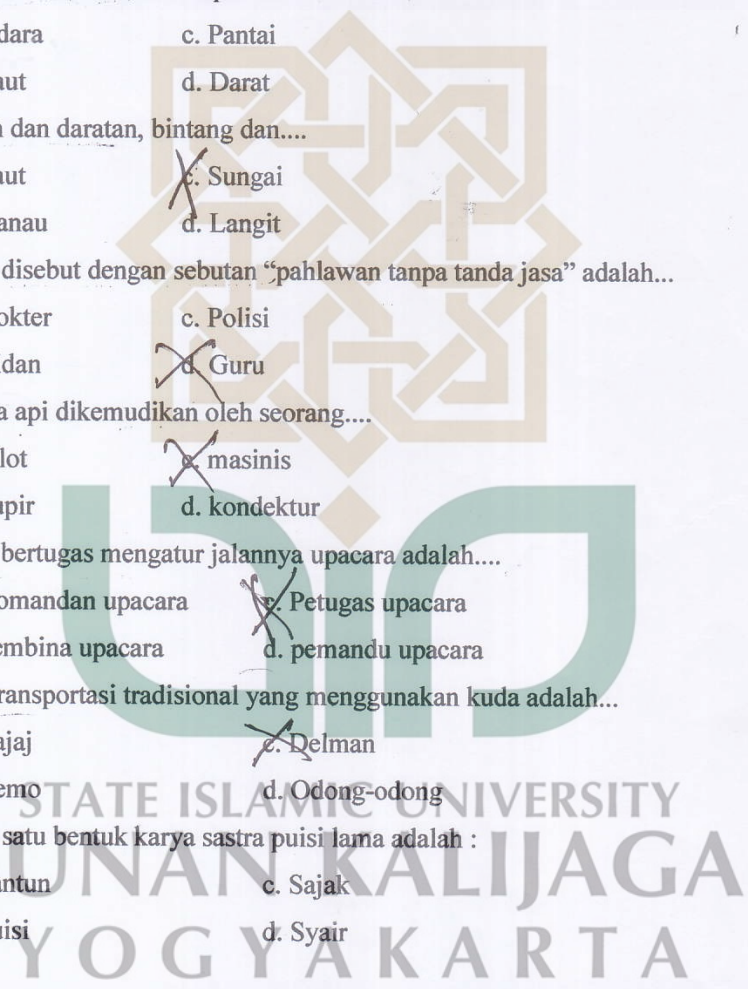
- a. Rumah sakit c. Rumah
b. Kantor d. Pasar

Jawabannya adalah " A " karena makna "petani dan sawah" adalah sama dengan "dokter dan rumah sakit".

41. Guru di sekolah, dan nelayan di....

- 8 a. Kantor c. Ladang

- b. Pasar ~~d. Pantai~~
42. Sepak bola di lapangan, dan perenang di....
- ~~a. Kolam renang~~ c. Ruangan
 b. Pegunungan d. Ring
43. Di dapur memasak, dan di sekolah...
- ~~a. Belajar~~ c. Bermain
 b. Bercerita d. Bertengkar
44. Pesawat di udara, dan kapal di....
- a. Udara c. Pantai
~~b. Laut~~ d. Darat
45. Tanah dan daratan, bintang dan....
- a. Laut ~~c. Sungai~~
 b. Danau d. Langit
46. Yang disebut dengan sebutan "pahlawan tanpa tanda jasa" adalah...
- a. Dokter c. Polisi
 b. Bidan ~~d. Guru~~
47. Kereta api dikemudikan oleh seorang....
- a. Pilot ~~c. masinis~~
 b. Supir d. kondektur
48. Yang bertugas mengatur jalannya upacara adalah....
- a. Komandan upacara ~~c. Petugas upacara~~
 b. Pembina upacara d. pemandu upacara
49. Alat transportasi tradisional yang menggunakan kuda adalah...
- a. Bajaj ~~c. Delman~~
 b. Bemo d. Odong-odong
50. Salah satu bentuk karya sastra puisi lama adalah :
- ~~a. Pantun~~ c. Sajak
 b. Puisi d. Syair



Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Nama : Nabila

Kelas : V (lima)

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 1-15 pilihlah jawaban berdasarkan **persamaan makna kata (sinonim)** yang **bergaris bawah!**

Contoh soal !

Santi mendapat hadiah di hari ulang tahunnya

- a. Memperoleh
- b. Mempunyai
- c. meminta
- d. Memberi

Jawabannya adalah "A" karena persamaan makna "mendapat" adalah "memperoleh".

Kerjakan soal berikut !

1. Nina berbohong mengenai cerita itu
h a. Berkhianat berdusta
b. Bercanda d. Bermain
2. Kucing kesayanganku telah mati kemarin
h Meninggal c. cidera
b. Terluka d. Terkapar
3. Alangkah memikat paras gadis itu
h a. Tangan c. Badan
b. Kaki Wajah
4. Ani memiliki cita-cita menjadi seorang guru
h Mempunyai c. memimpikan
b. Berkeinginan d. Menginginkan
5. Rina merasa sulit mengerjakan soal matematika
h Sukar c. Malas
b. Senang d. Semangat
6. Sinta giat belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus
h a. Senang c. Letih
 Ulet d. Ingin
7. Ibuku menjual makanan sangat laris di pasar
h Laku c. Rugi
b. Untung d. Mahal

B = 45
S = 5
Nilai = 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Nina mendapat banyak laba dalam penjualannya

- a. Rugi c. Kecewa
 b. Untung d. Bangkrut

9. Bunga mawar itu sangat indah

- a. Kembang c. Batang
 b. Tangkai d. Daun

10. Dia mempunyai watak yang pemaarah

- a. Wajah c. Tutar
 b. Karakter d. Wajah

11. Saya sedang memandang awan biru yang indah

- a. Menoleh b. Melihat
 c. Menafsirkan d. Mengagumi

12. Nino gemar bermain basket

- a. Malas c. Ingin
 b. Suka d. Akan

13. Kenyataan hidup sungguh menyedihkan

- a. Kemungkinan c. Opini
 b. Realita d. Asumsi

14. Nina sampai di Bali kemaren

- a. Pergi c. Datang
 b. Tiba d. Main

15. Taktik Doni saat bermain bola sangat bagus

- a. Arahan b. Strategi
 c. Semangat d. Umpan

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 16-30 pilihlah jawaban berdasarkan perlawanan makna kata (antonim) yang bergaris bawah!

Contoh soal !

Maya sedih melihat Ani sakit

- a. Senang c. Pilu
b. Gelisah d. Menangis

Jawabannya adalah "A" karena perlawanan makna "sedih" adalah "senang".

16. Noval memakai baju terlalu besar

- a. Kecil c. Sedang

- b. Jumbo d. Longgar
17. Tanah ini menjadi tandus semenjak musim kemarau
- a. Kering c. Panas
 b. Subur d. Alami
18. Tubuh gina sangat gemuk
- a. Berisi c. Kecil
b. Kurus d. Kerdil
19. Dina termasuk anak yang aktif di kelas
- a. Pasif c. Lemah
b. Berenergi d. Lemas
20. Musik tradisional sangat digemari oleh warga desa
- a. Dahulu c. Modern
b. Tempo dulu d. Lampau
21. Dido anak yang jahat kepada teman-temannya
- a. Bandel c. Dermawan
b. Nakal d. Baik
22. Ari mengerjakan soal dengan mudah
- a. Gampang c. Susah
b. Sepele d. Enteng
23. Dia mundur dalam barisan upacara karena sakit
- a. Berkurang c. Kembali
 b. Maju d. Hengkang
24. Mama adalah harta yang paling berharga
- a. Ayah c. Kakak
b. Ibu d. Anak
25. Jalan ini mengalami kerusakan sampai ujung
- a. Sumber c. Pangkal
b. Induk d. Puncak
26. Warga panik ketika mendengar ada kebakaran
- a. Tenang c. Ribut
b. Ricuh d. Gelisah
27. Ayah mengendarai mobil dengan sangat cepat
- a. Kencang c. Tenang
 b. Lambat d. Lantang

28. Maya lolos dalam mengikuti lomba memasak

- h* a. Berhasil c. Menang
b. Juara ~~Gagal~~

29. Tini sangat tekun belajar bahasa Indonesia

- h* a. Rajin ~~Malas~~
b. Giat d. Letih

30. Ruang kelas sangat ribut jika tidak ada guru

- h* a. Ricuh ~~Tenang~~
b. Riu d. Gaduh

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 31-40 pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat makna kata di bawah ini !

Contoh soal !

Abil selalu omong kosong ketika bercerita

Makna kata omong kosong adalah :

- a. Suka bercanda c. Suka bermain
b. Suka berbohong d. suka bergurau

Jawabannya adalah " B" karena makna "omong kosong" adalah sama dengan "suka berbohong".

31. Mirna mendapat laba dari penjualannya kemarin

Makna kata laba adalah :

- ~~Rugi~~ c. Bangkrut
b. Untung d. Murah

32. Ani membawa buah tangan berupa buah-buahan dari desanya

Makna kata buah tangan adalah :

- h* a. Barang ~~Oleh-oleh~~
b. Makanan d. Parcel

33. Ina seseorang yang sangat ringan tangan jika ada temannya yang sedang kesusahan

Makna kata ringan tangan adalah :

- a. Suka mencuri c. Suka meminta
b. Suka membantu d. Suka mengejek

34. Dalam lomba menggambar, Dila pulang dengan tangan hampa

Makna kata tangan hampa adalah :

- h* a. Berhasil ~~Tidak memperoleh hasil~~
b. Juara d. tidak membawa kabar

35. Bisnis pak Bima mengalami gulung tikar

Makna kata gulung tikar adalah :

- h* a. Rugi Bangkrut
b. Untung d. Tutup

36. Rima membeli baju yang sudah ketinggalan jaman

Makna kata ketinggalan jaman adalah :

- h* a. Jelek c. Baru
b. Bagus Kuno

37. Della menjadi buah bibir teman-temannya

Makna kata buah bibir adalah :

- a. Bahan pembicaraan c. Bahan ejekan
b. Bahan hinaan d. Bahan tertawaan

38. Ayah membanting tulang untuk mencukupi kehidupan keluarga

Makna membanting tulang adalah :

- h* Bekerja keras c. Berleha-leha
b. Bermalas-malasan d. bersantai-santai

39. Sismi merupakan anak yang tangan panjang

Makna kata tangan panjang adalah :

- h* a. Suka menolong Suka mencuri
b. Suka membantu d. Suka memberi

40. Ani merasa iba ketika melihat pengemis di jalan

Makna kata iba adalah :

- h* Kasihan c. Kesal
b. Marah d. Sedih

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

Untuk no 41-50 pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat makna kata di bawah ini !

Contoh soal !

Petani dan sawah, dokter dan....

- a. Rumah sakit c. Rumah
b. Kantor d. Pasar

Jawabannya adalah " A" karena makna "petani dan sawah" adalah sama dengan "dokter dan rumah sakit".

41. Guru di sekolah, dan nelayan di....

- h* a. Kantor c. Ladang

- b. Pasar Pantai
42. Sepak bola di lapangan, dan perenang di....
- a. Kolam renang c. Ruang
b. Pegunungan d. Ring
43. Di dapur memasak, dan di sekolah...
- a. Belajar c. Bermain
b. Bercerita d. Bertengkar
44. Pesawat di udara, dan kapal di....
- a. Udara c. Pantai
 b. Laut d. Darat
45. Tanah dan daratan, bintang dan....
- a. Laut c. Sungai
b. Danau Langit
46. Yang disebut dengan sebutan "pahlawan tanpa tanda jasa" adalah...
- a. Dokter c. Polisi
b. Bidan Guru
47. Kereta api dikemudikan oleh seorang....
- a. Pilot masinis
b. Supir d. kondektur
48. Yang bertugas mengatur jalannya upacara adalah....
- a. Komandan upacara Petugas upacara
b. Pembina upacara d. pemandu upacara
49. Alat transportasi tradisional yang menggunakan kuda adalah...
- a. Bajaj Delman
b. Bemo d. Odong-odong
50. Salah satu bentuk karya sastra puisi lama adalah :
- a. Pantun c. Sajak
b. Puisi d. Syair
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wama: Nabila

Polisi

Dengan langkah tegapnya

Dengan kata kata tegasnya

Dengan bunyi peluitnya

Dengan Seragamnya

Dia menjadi simbol bagiku

Dia menjadi telabanku

Dia menjadi pejuangku

Dia menjadi penyelamatku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



No.

Nama

Guruku

Guru kaulah Pejuang hidupku
kau Pahlawan tanpa tanda jasa

tanpamu kutak bisa mendapat ilmu
Mengajariku dengan kesabaran hatinya

Guru mulianya hatimu
telah mengajariku membaca

kau mengajari ku berbagai ilmu
ku bangga dengan guru tanpa tanda jasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abib cs

No. _____

Date: _____

kucingku

kucingku hitam Warnanya
Suatu pagi dia datang entah dari mana
Mengeong lapar minta makanan Sisa
ibu membolehkanku memelihara

kucingku Suka bermain bola
Dia tendang dengan kaki depan
Bola menggelinding dikejarnya
Dan berguling-guling kesenangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kehilangan Muntika

Sepoi berhembus angin menyejuk diriku

Kelasa termenung

menerung air

lincah bermain ditimpa sinar

nanya sebuah bintang kelip kemilau

tercampak dilangit

Tidak berteman

Hatiku di hatiku

belum juga sejuk di buai bayu

Rima = i, u, i, a, u, i, a, u, u

~~Kifari~~ Kifari



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARANGNONGKO 1

Alamat : Jalan Raden Ronggo Km.2,5 Karangnongko, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta. Kode Pos 55571
Telepon (0274) 2850006
E-mail : sdkarang1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015 /S.Ket/SD.Kr1/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYATMINI, S.Pd.SD
NIP : 19680513 199303 2 007
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD N Karangnongko 1, Kecamatan Kalasan.
Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : RAYI TRENGGINAS
NIM : 17204080057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul Tesis : Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Kosakata dalam Kemampuan Menulis Puisi Naratif Kelas V di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan

Telah melaksanakan penelitian tesis di sekolah kami. Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalasan, 26 Oktober 2019

Kepala Sekolah



SUYATMINI, S.Pd.SD

NIP 19680513 199303 2 007

Lembar Instrumen Validasi Ahli Kecerdasan Emosional

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Bahasa	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	✓				
		2. Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa		✓			
		3. Kesantunan penggunaan bahasa	✓				
		4. Ketepatan pemilihan kata		✓			
		5. Penggunaan bahasa yang lebih konkrit		✓			
		6. Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
2	Ketepatan Istilah	7. Istilah yang digunakan mudah dipahami oleh tingkat berpikir siswa		✓			
		8. Istilah yang digunakan sesuai dengan topik yang menjadi pembahasan	✓				
3	Substansi	9. Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran		✓			
		10. Kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan indikator kecerdasan emosional		✓			
		11. Isi angket mudah dipahami oleh siswa		✓			
Saran Perbaikan:							
Bahasa lebih konkrit, item folk terlalu banyak							
Bahasa mudah dipahami							

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Validator,

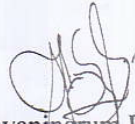

Dr. H. Suyadi, M.A

Lembar Validasi Ahli Instrumen Tes

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Bahasa	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)			✓		
		2. Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa		✓			
		3. Kesantunan penggunaan bahasa		✓			
		4. Ketepatan pemilihan kata		✓			
		5. Penggunaan bahasa yang lebih konkrit	✓				
		6. Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
		7. Bahasa yang digunakan bersifat baku		✓			
2	Ketepatan Istilah	8. Istilah yang digunakan mudah dipahami oleh tingkat berpikir siswa	✓				
		9. Istilah yang digunakan sesuai dengan topik yang menjadi pembahasan	✓				
3	Substansi	10. Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran	✓				
		11. Kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan pokok materi	✓				
		12. Instrumen soal mudah dipahami oleh siswa	✓				
		13. Panjang pilihan jawaban pada soal relatif sama		✓			
		14. Hanya ada satu kunci jawaban pada soal		✓			
		15. Kesesuaian indikator soal dengan KI dan KD	✓				
		16. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, padat, dan jelas	✓				
17. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	✓						
Saran Perbaikan:							
.....							
.....							
.....							

.....
.....
.....
.....
.....

Dosen Validator,



Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lembar Instrumen Validasi Ahli

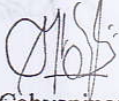
No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Kelayakan Isi	1. Keseluruhan aspek dalam rubrik penilaian sesuai dengan indikatornya		✓			
		2. Aspek tema dalam rubrik sesuai dengan indikator		✓			
		3. Aspek rima dalam rubrik sesuai dengan indikator		✓			
		4. Aspek pengimajinasian dalam rubrik sesuai dengan indikator		✓			
		5. Aspek diksi dalam rubrik sesuai dengan indikator		✓			
		6. Aspek majas dalam rubrik sesuai dengan indikator		✓			
2	Kebahasaan	7. Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif		✓			
		8. Penggunaan bahasa dalam rubrik mudah dimengerti		✓			
3	penulisan	9. Penulisan dalam rubrik sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		✓			
4	Penilaian	10. Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan		✓			
		11. Rubrik penilaian menulis puisi mudah digunakan untuk menilai		✓			
5	Manfaat	12. Membantu guru dalam penilaian		✓			
		13. Membantu dalam menentukan standar kelulusan		✓			
		14. Membantu menentukan remedial		✓			

Saran Perbaikan:

- Puisi mempunyai unsur keindahan/estetika jadi bagian diksi harus dikembalikan
- Untuk anak SD tidak cocok untuk diminta menulis puisi berdasarkan anekdot, terlalu berat. Mahasiswa saja saja belum tentu bisa
- Baca Teori Pengkajian Puisi Rachmat Djoko Pradopo
- Baca Teori Psikologi Perkembangan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dosen Validator,



Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S.,M.Hum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rayi Trengginas, S.Pd
Tempat/tgl. Lahir : OKU Timur/ 02 Agustus 1995
NIP : -
Pangkat/Gol. : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Jl. Letnan Ali Hanafiah RT 01/ RW 01 Kelurahan
Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur
Alamat Kantor : -
Alamat E-mail : gusmantoruly50@gmail.com
Nomor Handphone : 0813-9263-4642
Nama Ayah : Hasanuddin, BA
Nama Ibu : Mufliha,
Nama Suami : Ruly Gusmanto
Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Pujorahayu, 2007
2. SMP Muhammadiyah, 2010
3. MAN Baturaja, 2013
4. SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Tahsin di SD Muhammadiyah Sapen Tahun 2019

D. Prestasi/Penghargaan (-)

E. Pengalaman Organisasi

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Pembelajaran Kreatif (Implementasi Strategis Pembelajaran Tematik)
2. Artikel
 - a. Kecerdasan Sosial Emosional Tercapai
3. Penelitian
 - a. Analisis Penggunaan Kata Penghubung Dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas V SD Kertapati

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Rayi Trengginas, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA